

**HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
GONDOWULUNGBANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh :

KHORIDATUL AFROH

10710096

Dosen Pembimbing :

Zidni Immawan Muslimin, M. Si.

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoridatul Afroh

NIM : 10710096

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GONDOWULUNG BANTUL”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri dan bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali yang menjadi acuan dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka penulis bersedia diberikan konsekuensi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014



; menyatakan

Khoridatul Afroh
10710096

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khoridatul Afroh

NIM : 10710096

Prodi : Psikologi

Judul : **HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GONDOWULUNG BANTUL**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Psikologi.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing,



Zidni Immawan M., M.Si.

NIP. 19680220 200801 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/043 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL
DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
GONDOWULUNG BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khoridatul Afroh

NIM : 10710096

Telah dimunaqosyahkan pada: Jumat, tanggal: 20 Juni 2014
dengan nilai : 86/A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Penguji I

Lisnawati, M.Psi
NIP.197508102011012001

Penguji II

Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi
NIP. 197703132009122001

Yogyakarta, 10-07-2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

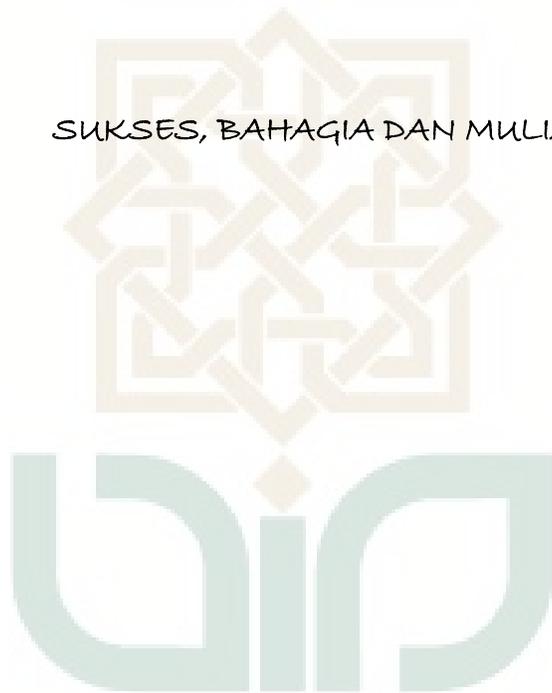
MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni.)

SUKSES, BAHAGIA DAN MULIA.



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Terbaik dan Tercintaku

Alm. Ibunda Siti Masrurah, Bapak Syafi'i dan Ibu Siti Masruhan

*Alm. Mas Muh Nur Hana, Mas Zainal Ibad, Mbak Siti Nur
Hanisah, dan adek M. Yasin Abdillah serta sang pembawa cahaya
si kecil Yunus Bintang Parahita*

Almamaterku

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji peneliti haturkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dankarunia-Nya. Sholawat sertasalamsenantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang uswatun hasanah yang selalu menjadi panutan bagi seluruh umat islam dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan peneliti tersebut adalah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GONDOWULUNGBANTUL”**

Penelitian skripsi ini tidak akan terwujud dan tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M. Si., selaku Kepala Program Studi Psikologi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segenap waktu dan memberikan banyak masukan dan bimbingan.
3. Ibu Lisnawati, M. Psi., selaku Dosen Penguji Satu yang telah berkenan memberikan banyak masukan dan saran.

4. Ibu Miftahun Nikmah Suseno, M.Si., selaku Dosen Penguji Dua yang telah berkenan memberikan banyak masukan dan saran.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi yang dengan tulus ikhlas mencurahkan ilmu pengetahuan dan kasih sayangnya. Terima kasih atas bantuan, dan dukungan yang telah diberikan.
6. Seluruh staf tata usahadan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang dengan senang hati memenuhi seluruh kebutuhan kami para mahasiswa.
7. Bapak H.Ibnardo, S.Ag, MA., selaku Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
8. Segenap guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul, terkhusus guru Bimbingan dan Konseling bapak Drs. Sardju dan bapak Drs. Sumarjianto yang telah membantu proses pengambilan data sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul khususnya kelas VIII. Terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membantu mengisi skala dan menjadi subjek penelitian.
10. Teman-temanyang telah bersedia meluangkan waktunya siang dan malam demi terselesaikannya skripsi ini, terima kasih banyak.
11. Alm. Ibunda, bapak dan ibu serta keluarga besar Bani Wachid yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga saat ini. Meski tak akan mampu ku membelasnya namun doaku tak akan henti meminta kasih sayang-NYA tercurahkan selalu untuk engkau keluarga terspesialku.

12. Saudara-saudaraku tercinta Alm. Mas Hana, Mas Iib, Mba Nisa, Dek Aab, dan Dek Bintangyang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta engkaulah para panutan dan alasanku untuk menggapai impian. Terimakasih untuk semuanya, tanpa kalian aku bukanlah apa-apa.
13. Keluarga kecilku di psikologi Mbak Muna, Anggit, Ria, Alya dan Latif. Terimakasih telah berkenan menjadi promotor dalam hidupku sehingga peneliti mengerti arti menggapai kebahagiaan di Jogja.
14. Keluarga besar Rumah Tahfidz Tazkia khususnya Mbak na, Mbak Mu'ti, Nenik, Mbak Heni, Mbak Lely, Mbak Desi, Dek Yana, Dek Vivi, Dek Ami, Dek Fitri, Dek Risma, Dek Qiqib, Dek Umi, Dek Zety dan seluruh penghuni yang tak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih atas segenap bantuan, dorongan serta dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa mendampingi kalian hingga mampu menjadi hamlul qur'an, aamiin ya robbal 'alamin.
15. Keluarga besar Rumah Sekolah TPQ/TKQ/LPMQ Amaanatul Qur'an Ibu Amanah selaku direktur dan pengayom bagi para asatidz-asatidzah. Mas Arif dan Mbak Kunti yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun moril serta wejangan bagi peneliti khususnya sehingga peneliti mengerti indahnya hidup yang lillah. Serta Mbak Emil, Mbak Azizah, Mas Candra, Mbak Firda, Mbak Zulfa, Dek Lulu dan Dek Nuis yang selalu menggandeng peneliti untuk mampu menuju yang lebih baik.
16. Keluarga Besar Masjid, TPA Ukhuwah Islamiyah K' Fatah, K' Muslim, K' Hafidz, Mbak Utri dan Mbak Hafidzoh. Terima kasih atas dukungan arahan

serta kasih sayang yang diberikan sehingga peneliti mampu mengarungi riuhnya jogja dengan selalu berada di jalan-NYA.

17. Keluarga Besar Psychology C “10” Hanif, Shinta, Tunjung, Lilis, Dhani, Isma, Aji, Syifa, Mas irfan, Arifin, Mu’id, Odidan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian sahabat-sahabat terhebat, bersama kalian aku belajar banyak hal dan bisa menjadi seperti sekarang ini. *Thanks for all*☺
18. Keluarga Singkat yang luar biasa, teman KKN Mbak fa, Mbak Merla, Mbak Ida, Aniq, Erin, Zulfa, Aji, Ozi, Rovi dan Rahono. Kalian yang telah mengenalkanku pada indahnya berpetualang dan menerjang hambatan.
19. Sedulur IKAMARU ’10 depy, mbak ina, hekmi, iis, zuna, ofa, lany, suyud, cimenk, khuluq, dan seluruh IKAMARU JOGJA yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih telah berkenan menjadi saudara dari sejak belum kenal satu sama lain hingga dapat merekatkan tali silaturrohim dalam naungan almamater tercinta Raudhatul Ulum Guyangan.

Terima kasih untuk semua orang yang telah dengan setulus hatimembimbing, mendukung, dan membantu kelancaran penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Semogakarya ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Peneliti,

Khoridatul Afroh
10710096

DAFTAR ISI

HALAMANA JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Perilaku Menyontek	20

1. Pengertian Perilaku Menyontek.....	20
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	24
B. Penalaran Moral	33
1. Pengertian Penalaran Moral.....	33
2. Proses Perkembangan Penalaran Moral	34
3. Tahap-Tahap Perkembangan Penalaran Moral.....	36
C. Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek.....	41
D. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
1. Perilaku Menyontek.....	47
2. Penalaran Moral.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Metode Pengambilan Data	51
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas.....	55
1. Validitas.....	55
2. Seleksi Aitem.....	56
3. Reliabilitas.....	56
F. Metode Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Orientasi Kanchah.....	60
B. Persiapan Penelitian	62
1. Persiapan Administrasi.....	62
2. Persiapan Alat Ukur.....	63
3. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	63
4. Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	64
1) Skala Perilaku Menyontek	65
2) Skala Penalaran Moral	66
C. Pelaksanaan Penelitian.....	68
D. Analisis Data	70
1. Deskripsi Data Penelitian	70
2. Uji Normalitas	74
3. Uji Linieritas	75
4. Uji Hipotesis.....	75
E. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketentuan Penilaian Untuk Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	52
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Menyontek	53
Tabel 3. Rincian Aitem Valid dan Aitem Gugur pada Skala Perilaku Menyontek	65
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek Setelah Penyaringan dengan Nomer Baru	66
Tabel 5. Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 6. Jumlah Subyek Penelitian Berdasarkan Usia	68
Tabel 7. Deskripsi Statistik Skor Skala Perilaku Menyontek	70
Tabel 8. Kategori Skor Perilaku Menyontek	71
Tabel 9. Deskripsi Statistik Skor Skala Penalaran Moral	73
Tabel 10. Kategori Skor Penalaran Moral	73
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Menyontek dengan Data Penalaran Moral	74
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Data Perilaku Menyontek dengan Data Penalaran Moral	75

DAFTAR BAGAN

Bagan1.Hubungan Penalaran Moral dengan Perilaku Menyontek	45
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek <i>Try Out</i>	88
Lampiran 2. Sebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek untuk Data Penelitian.....	91
Lampiran 3. Skala Perilaku Menyontek <i>Try Out</i>	94
Lampiran 4. Skala Penalaran Moral <i>Try Out</i>	99
Lampiran 5. Skala Perilaku Menyontek untuk Data Penelitian	106
Lampiran 6. Skala Penalaran Moral untuk Data Penelitian	110
Lampiran 7. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek.....	117
Lampiran 8. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Penalaran Moral (Skorer 1)	125
Lampiran 9. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Penalaran Moral (Skorer 2)	127
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Menyontek	129
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Skala Penalaran Moral (Skorer 1)	139
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Skala Penalaran Moral (Skorer 2)	142
Lampiran 13. Tabulasi Data Rerata Penelitian Skala Penalaran Moral	
Lampiran 14. Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek	145
Lampiran 15. Reliabilitas Skala Penalaran Moral.....	153
Lampiran 16. Uji Normalitas	158
Lampiran 17. Uji Linieritas	159
Lampiran 18. Uji Hipotesis	162
Lampiran 19. Verbatim Wawancara	163
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian.....	169

HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
GONDOWULUNG BANTUL

Khoridatul Afroh
Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul. Perilaku menyontek merupakan upaya-upaya yang dilakukan seseorang dengan cara tidak fair (tidak jujur) untuk mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan penalaran moral merupakan proses pemikiran seseorang untuk memutuskan mengenai standar baik-buruk atau salah-benarnya suatu hal. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat korelasi negatif antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 198 siswa dari kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul. Sampel ditentukan dengan teknik *non random quota sampling* sebanyak 90 siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala penalaran moral yang diadaptasi oleh Pratidarmanastiti (1991) dan skala perilaku menyontek. Teknik analisis datanya menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan *SPSS versi 16.00*. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat korelasi antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul dengan korelasi sebesar $-0,088$ dan $p = 0,205$.

Kata Kunci : Perilaku Menyontek, Penalaran Moral.

*THE RELATIONS BETWEEN MORAL REASONING WITH STUDENT
BEHAVIOR IN CHEAT ON JUNIOR SECONDARY SCHOOL DOMESTIC
GONDOWULUNG BANTUL*

*Khoridatul Afroh
Psychology Studies Program of State Islamic University Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between moral reasoning with cheating behavior in State Islamic Junior High School Gondowulung Bantul. Cheating behavior is efforts which are done by a person but it doesn't fair to get a good achievement. Moral reasoning is one thought process to decide on standards bad either true or false a thing. There is a negative correlation between moral reasoning in students' cheating behavior in the hypothesis was proposed. The population in this study is 198 students from class VIII in State Islamic Junior High School Gondowulung Bantul. Samples are determined with a non random quota sampling technique and it is gotten 90 students. The method uses quantitative. Measuring instruments which is used data is moral reasoning scale which was adapted by Pratidarmanastiti (1991) and the scale of cheating behavior. The technique of analysis data which is used is Product Moment from Pearson correlation test with the help of SPSS version 16.00. The results of this study there are no correlation between moral reasoning with cheating behavior in State Islamic Junior High School Gondowulung Bantul with correlation -0.087 and $p = 0.207$.

Keywords : Cheating Behavior, Moral Reasoning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal (Hamalik, 2007). Setiap negara mempunyai program pendidikan dengan kurikulum yang berbeda-beda terhadap bangsanya. Begitu pula di negara kita, berharap bisa menjadikan seluruh bangsanya menjadi bangsa yang cerdas dan pandai seluruhnya. Namun kenyataannya pendidikan di tanah air kita, baik hasilnya, penyelenggaraannya maupun perencanaannya belum seluruhnya memenuhi harapan kita (Priyono, 1979).

Program pendidikan di setiap sekolah, meski dengan kurikulumnya yang telah ditetapkan tentu memiliki aturan dan tata tertib masing-masing. Aturan tersebut digunakan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan KBM. Aturan dan tata tertib yang berlaku pada setiap sekolah pasti tak akan lepas dari ketentuan bahwa setiap siswa dilarang menyontek.

Menyontek merupakan tindak kecurangan dalam tes, melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah (Sujana dan Wulan, 1994). Menyontek dapat menyebabkan hasil evaluasi belajar yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya. Jika siswa menyontek maka hasil

evaluasi yang diperoleh bukan hasil kemampuannya sendiri, melainkan hasil kemampuan teman yang diconteknya. Ketika terdapat salah satu siswa yang menyontek, maka hasil evaluasi seluruh siswa berubah.

Menjadi sebuah permasalahan besar bagi para pendidik, jika dalam proses belajar mengajar terdapat perilaku menyontek. Perilaku menyontek jelas merugikan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Ketika nilai yang diperoleh adalah hasil dari menyontek, nanti saat dimintai pertanggung jawaban atas nilainya dalam dunia kerja pasti tidak sesuai dengan nyatanya. Hal tersebut yang akan memberatkan siswa itu sendiri.

Perilaku menyontek harus dihilangkan, karena hal tersebut sama artinya dengan tindakan kriminal mencuri hak milik orang lain. Namun nyatanya perilaku menyontek semakin mengalami peningkatan (McCabe, 2001). Perilaku menyontek telah merambah ke berbagai penjuru, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tak hanya dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa yang berprestasi rendah, tetapi juga siswa serta mahasiswa yang berprestasi tinggi pernah melakukannya. Sebagaimana survey yang dilakukan oleh *Who's Who Among American High School Student*, menunjukkan bahwa mahasiswa terpandai mengakui pernah menyontek, untuk mempertahankan prestasinya (Parsons dalam Mujahidah, 2009).

Berbagai pemberitaan mengenai perilaku menyontek pada siswa pun banyak ditemukan di media cetak maupun televisi. Salah satunya berita Edukasi mengenai perilaku menyontek. Selasa tanggal 6 Mei 2014, saat Ujian Nasional (UN) di Situbondo, Jawa Timur terdapat beberapa siswa saling menyontek.

Padahal saat proses UN berlangsung, Bupati Situbondo sedang melakukan monitoring ke sekolah tersebut. Namun, para siswa tersebut tampak tidak peduli dan saling bekerja sama berbagi kunci jawaban dengan teman. Bahkan salah seorang siswa laki-laki kedapatan mengambil buku dari bawah meja untuk menyontek, tetapi tidak satu pun pengawas yang mengetahuinya (www.video.sindonews.com).

Hari terakhir pelaksanaan UN SMP tanggal 8 Mei 2014, semakin longgar. Salah satu siswa bernisial AN dari SMP Trisila, mengaku mendapatkan bocoran jawaban dari temannya di SMPN 4 secara gratis. Tidak hanya dia, ada beberapa temannya yang juga mendapatkan bocoran jawaban dari teman di sekolah lain. Para pengawas tidak pernah menegur ketika AN dan temannya berbisik-bisik. Fenomena itu tidak hanya terjadi di satu SMP. Seorang siswa berinisial MI dari SMP Muhammadiyah V juga mengaku melihat teman satu ruangannya berinisial SRN yang membawa kertas berupa bocoran jawaban. MI langsung berinisiatif melaporkannya kepada pengawas ruangan. Namun, MI tidak mendapat respons dari pengawas tersebut (www.jawapos.com). Tanggal 9 Mei 2014 terjadi pula contek massal menggunakan alat komunikasi telepon genggam atau *handphone* (HP) di SMP Negeri 67 Jakarta selama ujian nasional (UN). Kemdikbud mengancam para siswa mengikuti ujian susulan jika penyelidikan contek massal itu terbukti kebenarannya. Kepala Pusat Penilaian dan Pendidikan Kemdikbud, mengatakan bahwa peristiwa memalukan di SMPN 67 Jakarta terjadi akibat pembiaran dari pengawas ujian (www.harianterbit.com).

Tidak hanya di kota-kota besar yang ditemukan adanya siswa yang melakukan perilaku menyontek. Di daerah pedesaan pun, terdapat siswa yang melakukan perilaku menyontek. Salah satunya adalah di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul. Bapak Sarju selaku guru Bimbingan Konseling di MTsN tersebut menyatakan bahwa perilaku menyontek sering sekali terjadi pada siswa di sekolah tersebut, namun masih dalam taraf yang wajar. Menurut penuturan beliau model perilaku menyontek yang dilakukan siswa di sana bermacam-macam (S2-W1, 5-6; 19-27). Tetapi menurut salah satu guru PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang ditempatkan di MTsN tersebut, siswa di sana setiap melaksanakan ujian selalu ada yang menyontek di setiap kelasnya (S1-W1, 3-5; 13-15).

Perilaku menyontek yang dilakukan siswa di sana seringkali berupa membawa catatan atau jawaban di kertas saat ujian berlangsung, mencatat jawaban di tangan, membuka buku di taruh di laci, dan menyontek garapan teman sebelahnya (S2-W1, 75-97). Sedangkan bentuk sanksinya, jika tertangkap pertama kali hanya diperingatkan secara lisan dan diminta cotekannya. Kemudian tertangkap menyontek lagi maka dikeluarkan dari ruang ujian dan hasil ujiannya diminta, dan diberi nilai 0 (nol) serta ditulis diberita acara jika Ujian Akhir Sekolah. Sedangkan untuk Ujian Nasional sedapat mungkin dihindari karena dapat menjadi panjang masalahnya (S2-W1, 104-113).

Fakta-fakta di atas menjadi bukti bahwa perilaku menyontek yang terjadi di Indonesia ini telah merajalela. Ironis sekali jika hampir seluruh sekolah dari berbagai tingkatan telah menganggap perilaku menyontek merupakan hal yang

wajar. Sebagaimana beberapa pemberitaan di atas nampak bahwa para pendidik memberikan arahan serta menyuruh para siswanya untuk melakukan perilaku menyontek. Padahal pendidik seharusnya mencegah jangan sampai perilaku menyontek dilakukan. Karena hal tersebut justru malah menjerumuskan meski dengan alasan membantu menyelamatkan siswa tersebut agar lulus.

Perilaku menyontek merupakan segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perilaku tidak jujur, curang yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang berkaitan dengan ujian atau evaluasi dengan mengabaikan aturan-aturan dan kesepakatan yang ada (Sugiyatno, 2009). Menyontek merupakan tindak kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah (Sujana & WulanWulan, 1994).

Perilaku menyontek memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah moralitas (Mujahidah, 2009). Moralitas pada umumnya terbagi dalam tiga bagian, yaitu pemikiran tentang moral, perasaan tentang moral, dan perilaku moral. Perkembangan kognitif (pemikiran) dibutuhkan bagi para remaja guna mencapai perkembangan moral tersebut. Secara psikologis lebih kepada perkembangan penalaran moral. Sebagaimana menurut Kohlberg (Muslimin, 2004) yang menegaskan bahwa penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran itu merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan satu tindakan dalam situasi moral.

Desmita (2006) menyatakan bahwa orang yang normal atau sehat secara mental berarti mampu melewati seluruh perkembangannya dengan baik.

Termasuk diantaranya adalah perkembangan penalaran moral yang harus dicapai seorang remaja. Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama untuk mengembangkan hubungan personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang terjadi selama proses transisi. Meskipun moral erat kaitannya dengan hubungan interpersonal, namun sejak lama ia telah menjadi wilayah pembahasan dalam filsafat. Sehingga Kohlberg menempatkan moral sebagai fenomena kognitif dalam kajian psikologi (Desmita, 2006). Sehingga perkembangan remaja harus melewati tahap perkembangan kognitifnya dengan baik guna sebagai proses belajar.

Bandura (Byrne & Kelly, 1981) mengemukakan bahwa teori-teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia hanya sebagai produk imbalan dan hukuman eksternal itu memberikan gambaran yang tidak utuh. Karena manusia memiliki kapasitas *self-reactif* yang memungkinkan mereka melakukan kontrol tertentu atas perasaannya sendiri, pikirannya, dan tindakannya. Perilaku tersebut salah satunya adalah perilaku menyontek. Akan tetapi di dalam teori *social learning* meyakini pentingnya situasi eksternal dan peranan *reinforcement* dalam menentukan perilaku, dan bahwa stimuli memainkan peranan yang kuat dalam menentukan perilaku, tetapi di samping itu teori ini juga menekankan pentingnya proses kognitif "yang terjadi di dalam kepala".

Tahap perkembangan kognitif tersebut menurut Piaget (Santrock, 2003) meliputi empat tahap utama, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal. Sensorimotor merupakan tahap pertama seorang bayi membangun pemahamannya akan dunia dengan mengkoordinasikan

pengalaman inderawinya (misal dengan melihat) dengan gerakan, motorik. Tahap praoperasional merupakan tahap dimana anak mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata, bayangan atau gambar. Tahap operasional konkret merupakan tahap dimana anak mampu melakukan operasi kognitif, yaitu penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif selama nalar dapat diterapkan pada suatu kejadian khusus atau konkret. Tahap operasional formal merupakan tahap terakhir yang diyakini muncul saat usia 11-15 tahun. Tahap yang membuka cakrawala pemikiran dan sosial baru bagi para remaja yang diperoleh dari kekuatan pikirannya yang sedang berkembang.

Pada masa operasional formal ini, remaja sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, dan sesuatu yang abstrak. Disamping itu, remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Sebuah mobil yang tiba-tiba mogok misalnya, bagi anak yang baru berada pada tahap konkret operasional segera diambil kesimpulan bahwa bensinnya habis. Ia hanya menghubungkan sebab-akibat dalam satu rangkaian saja. Berbeda dengan remaja, ia sudah bisa memikirkan beberapa kemungkinan yang menyebabkan mobil tersebut mogok, seperti mungkin businya mati, mungkin platinya atau kemungkinan-kemungkinan lain yang memberikan dasar bagi pemikirannya. Tahapan-tahapan tersebut yang dijadikan untuk mendapatkan pengetahuan dan penalaran moral yang baik.

Desmita (2006) menyatakan bahwa orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya

sesuatu. Karena lebih bersifat penalaran, maka perkembangan penalaran moral menurut Kohlberg sejalan dengan perkembangan penalaran yang diungkapkan oleh Piaget diatas. Sehingga perkembangan penalaran moral ini melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam perkembangan moral bagi remaja sesuai perkembangan remaja dalam proses kognitifnya. Sebagaimana menurut Kohlberg (1995) menempatkan moral sebagai fenomena kognitif dan bersifat rasional. Dalam bahasan tentang moral, beliau menekankan tentang pertimbangan-pertimbangan seseorang yang disebut dengan penalaran moral tersebut. Karena anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan (Desmita, 2006)

Adapun tahapan perkembangan penalaran moral tersebut yaitu tingkat prakonvensional yang orientasi kognitifnya hanya pada kesenangan serta menghindari penderitaan, tingkat konvensional yang orientasi kognitifnya hanya pada keinginan memenuhi harapan keluarga, kelompok atau bangsa yang bagi individu mempunyai arti penting bagi dirinya, dan tingkat pasca konvensional yang orientasi kognitifnya terdapat pada usaha yang jelas untuk memaknai nilai-nilai dan prinsip moral yang benar (Kohlberg, 1995). Jadi saat remaja mampu mencapai perkembangan penalaran moral dengan baik yaitu di tingkat konvensional, maka akan mampu menghayati norma-norma masyarakat dengan baik. Termasuk diantaranya tidak melanggar aturan dalam ketentuan sebagai siswa, salah satunya yaitu menyontek. Karena hal tersebut merupakan salah satu

harapan dari orang-orang di sekitar siswa yang tentunya mempunyai arti penting bagi dirinya.

Ketika seorang remaja mampu memahami nilai-nilai moral yang diharapkan oleh masyarakat, maka dengan sendirinya akan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya (Saptorini, 2012). Lingkungan siswa adalah sekolah dengan berbagai peraturannya. Salah satu peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seorang siswa adalah tidak menyontek saat ujian dilaksanakan. Sebagaimana menurut Pincus & Schemelkin (Mujahidah, 2009) bahwa perilaku menyontek adalah suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan. Kecurangan inilah yang dalam konsep berfikir seorang siswa yang telah memasuki tingkat konvensional dalam penalaran moral, seharusnya telah mampu pula dalam mempertimbangkan akibat dari kecurangan dalam perilaku menyontek.

Peters (Mujahidah, 2009) mengatakan bahwa menyontek sebagai bentuk perilaku moral yang menunjukkan ketidakjujuran siswa pada saat mengikuti tes. Sedangkan aturan main di seluruh lembaga pendidikan khususnya di Indonesia harus jujur dalam mengikuti tes. Jujur disini berarti sesuai apa yang menjadi rambu-rambu dalam kegiatan ujian atau tes. Mengikuti rambu-rambu dalam ujian atau tes berarti melakukan hal yang benar karena itu yang diinginkan oleh masyarakat pada umumnya, tentunya yang sesuai dan disetujui pula. Menurut Budiningsih (2004) dalam hal perkembangan penalaran moral, siswa SMP termasuk dalam golongan remaja yang memasuki masa konvensional, yaitu seorang remaja cenderung untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya.

Hurlock (1985) berpendapat bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa menunjukkan rendahnya pemahaman siswa akan nilai-nilai moral dalam kehidupan bersama. Sebagaimana yang diungkapkan Kauffman (Mujahidah, 2009) bahwa penilaian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Permasalahannya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak selalu diikuti dengan tindakan yang sesuai dengan keputusan tersebut. Faktanya banyak siswa yang mengakui bahwa perilaku menyontek itu termasuk hal yang tidak baik namun mereka tetap melakukannya.

Moralitas memiliki tiga komponen menurut Hasan (2008), yaitu komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif terdiri dari berbagai jenis perasaan yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Komponen kognitif merupakan pusat dimana seseorang melakukan konseptualisasi benar dan salah serta membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Sedangkan komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk melanggar aturan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul termasuk dalam golongan tingkat penalaran moral tahap konvensional. Pada tahapan tersebut seharusnya siswa mulai mengerti apa yang diinginkan oleh masyarakat serta dapat berperilaku sebagaimana harapan sosial tanpa harus melihat hukuman. Salah satu perilaku yang harus sesuai dengan

aturan sosial di sini adalah adanya larangan dalam perilaku menyontek. Sehingga siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul pun harus sudah mampu mengikuti aturan yaitu dilarang menyontek. Namun masih banyak siswa yang notabenehnya telah memasuki tahap perkembangan penalaran moral tingkat konvensional melakukan perilaku menyontek. Maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi pada umumnya dan ilmu psikologi pendidikan pada khususnya mengenai penalaran moral dan perilaku menyontek pada siswa.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi seluruh pihak yang terkait. Terutama bagi lembaga sekolah khususnya para guru dalam hal membina siswa agar dapat mengurangi perilaku menyontek dan meningkatkan tahap perkembangan penalaran moral siswa, yaitu minimal pada tahap konvensional. Jika hipotesis diterima maka para guru dapat mengusahakan agar penalaran moral siswa sesuai perkembangan mereka sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Selain itu, para guru juga dapat mengetahui berada ditingkat mana perkembangan para siswa sehingga dapat ditingkatkan lagi tahap perkembangan penalaran moralnya bagi yang masih berada di tingkat prakonvensional.

Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah yang relatif sama dengan kajian ini, hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai hubungan penalaran moral dengan

perilaku menyontek pada siswa. Sehingga bisa melakukan penelitian serupa dengan variabel lain yang mempengaruhi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menggunakan variabel penalaran moral dan perilaku menyontek sudah banyak dilakukan sebelumnya. Hanya saja yang mengkorelasikan kedua variabel antara penalaran moral dengan perilaku menyontek setahu peneliti belum ada.

Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel perilaku menyontek adalah penelitian yang diteliti oleh Mujahidah dengan judul “Perilaku Menyontek Laki-laki Dan Perempuan: Studi Meta Analisis” pada tahun 2009. Berdasarkan hasil meta analisis diketahui $r = 0,035$ yang berada dalam area penerimaan 95% ($-0,138698754 < r < 0,263472141$) artinya faktor jenis kelamin berperan dalam perilaku menyontek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam praktik menyontek. Perempuan cenderung lebih rendah tingkat melakukan perilaku menyonteknya dibanding laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis yang memanfaatkan data dari berbagai studi primer yang pernah dilakukan melalui data-data yang telah ada dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya secara manual dari jurnal di perpustakaan dan jurnal elektronik.

“Hubungan *Self Efficacy* Dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi” merupakan judul dari penelitian yang dilakukan oleh Endang Pudjiastutik pada tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana hubungan *self efficacy* dengan perilaku mencontek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 sebanyak 173 orang dengan sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan alat ukur skala *self efficacy* dari Bandura dan alat ukur perilaku mencontek disusun berdasarkan teori Cizek. Analisis dilakukan dengan pengujian rank spearman dan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan sebesar -0.78 . Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin rendah perilaku menconteknya.

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Dody Hartanto dengan metode eksperimen dengan judul “Penggunaan REBT Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah”. Penelitian ini dalam penggunaan REBT dalam mereduksi masalah menyontek tidak pada keseluruhan area atau domain akan tetapi lebih secara khusus terarah pada diperlakukan tidak adil oleh guru (tidak mendapat perhatian), menganggap pelajaran yang diujikan tidak penting, berpikir perilaku mencontek tidak akan diketahui, merasa cemas saat ujian, merasa takut dijauhi oleh teman-teman,serta ketidakyakinan dengan jawaban (mengganti jawaban berulang kali). Peneliti memilih menggunakan penelitian Quasi Eksperimen (dengan desain the *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang diinginkan peneliti. Teori yang digunakan sebagai dasar pembuatan alat ukur adalah dari Malinowski & Smith (1985) mengambil gejala mencontek secara garis besar yang dapat dibagi dalam tiga dimensi, yaitu: dimensi pikiran, dimensi

perasaan dan yang ketiga adalah dimensi tindakan. Adapun hasilnya penanganan masalah menyontek dengan menggunakan REBT baru mampu untuk mereduksi beberapa indikator yang ada dalam perilaku mencontek, yaitu diperlakukan tidak adil oleh guru (tidak mendapat perhatian), menganggap pelajaran yang diujikan tidak penting, berpikir perilaku mencontek tidak akan diketahui, merasa cemas saat ujian, merasa takut dijauhi oleh teman-teman, tidak yakin dengan jawaban (mengganti jawaban berulang kali).

Ada pula penelitian dengan judul “Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri” yang dilakukan oleh Anugrahening Kushartanti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *cluster non random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan skala perilaku menyontek. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (dalam Azwar, 2003) yaitu intensi perilaku, norma subjektif, dan perilaku kontrol. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 15.00 dengan analisis *product moment* untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi (r) sebesar -0,425 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Sehingga hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Friyatmi dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Perilaku Menyontek Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *Ex Post Fact*, yaitu data diperoleh melalui angket/kuesioner. Kuesioner tersebut diambil dari 4 indikator yaitu menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diizinkan, menyalin jawaban orang lain atau mengizinkan orang lain menyalin jawaban sendiri, saling bertukar jawaban dengan orang lain dalam berbagai cara, dan mencari jawaban ujian di luar ruang ujian. Subyek yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP yang terdaftar pada semester januari-juni 2009. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Ada pun hasil penelitian ini adalah faktor-faktor dominan penentu perilaku mencontek mahasiswa terbentuk menjadi tujuh faktor, yaitu faktor penguasaan materi, cara belajar, *success story*, konsep diri, motif personal, situasi, dan faktor sosial.

Penelitian lain berjudul *Deterrent Measures and Cheating Behaviour of Accounting Undergraduates in Tertiary Institutions in Lagos Nigeria*, dilakukan oleh Samuel Olunlade Adelaja pada tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan tingkat partisipasi mahasiswa Akuntansi dalam berbagai bentuk kecurangan, alasan mereka untuk melakukan kecurangan dan apa yang mereka anggap sebagai faktor yang dapat mengekang praktek kecurangan. Teori yang digunakan dari Bowers (McCabe dkk, 2001). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Jurusan Akuntansi yang terdaftar pada semester kedua

2009/2010 sesi akademis di dua universitas dan dua politeknik di Lagos State. Sampel penelitian 600 mahasiswa yang diambil dari total populasi 2.069 siswa dari berbagai tingkatan. Teknik pengambilan sampel acak berdasarkan daftar kelas serial nomor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa mahasiswa Akuntansi melakukan kecurangan dalam kegiatan akademik mereka di perguruan tinggi di Lagos State.

Penelitian lain dilakukan oleh Miranda (2011) dengan judul *Academic dishonesty - Understanding how undergraduate students think and act*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kepada siswa adanya perilaku ketidakjujuran dan adanya pemahaman pembenaran yang memiliki pengaruh terhadap perilaku mencontek. Teori yang digunakan dari Millersville (2007). Subyek dalam penelitian ini adalah 1277 siswa dari universitas portuguase public. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku mencontek, teman selingkungan menekan terhadap perilaku ketidakjujuran akademik terutama pengaruh dari kecenderungan untuk mencontek.

Penelitian yang dilakukan oleh Zimny dkk (2008) berjudul *Academic and Personal Dishonesty in College Students*. Tujuan dari penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara akademik dan individu ketidakjujuran pada perguruan tinggi. Teori yang digunakan yaitu teori dari Whitley (1998) dan McCabe & Trevino (1997). Subyek penelitian ini adalah 102 siswa yang tercatat dalam pengenalan kelas psikologi yang diberikan pada semester penuh. Hasil

menunjukkan bahwa pada ketidakjujuran akademik 55% dari subyek melaporkan mencontek ketika ujian, pada ketidakjujuran personal 40% melaporkan penanggalan ketidakjujuran dan 70% melaporkan ketidakjujuran tidak pada penanggalan hubungan individu.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian yang sama dengan judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu hubungan antara penalaran moral dengan perilaku menyontek. Meski terdapat penelitian yang menggunakan variabel perilaku menyontek namun teori yang digunakan tidak sama yaitu peneliti menggunakan teori perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Rohmad (2009). Adapun dari subyeknya, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khazanah yang menggunakan siswa SMP pada penelitiannya yang berjudul Hubungan antara Penalaran Moral dengan Perilaku Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif NU I Cilongok Kabupaten Banyumas. Namun penelitian ini menggunakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul.

Alat ukur yang digunakan, skala perilaku menyontek yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dikemukakan oleh Rohmad (2009) yaitu membuka catatan kecil (repek-an), membuka buku pelajaran, melihat pekerjaan teman, bertanya pada teman, dan saling memberi isyarat/kode jawaban dengan teman. Penyusunan skala perilaku menyontek ini dengan menghilangkan satu bentuk perilaku menyontek yaitu lempar-lemparan kertas catatan pada teman dikarenakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Tsanawiyah

Gondowulung Bantul menyatakan bahwa tidak ada bentuk perilaku menyontek tersebut sehingga saat *professional judgement* dengan dosen pun didapatkan keputusan untuk menghilangkan bentuk tersebut. Sedangkan untuk skala penalaran moral, diambil dari skala penalaran moral Kohlberg yang mengacu pada teori penalaran moral dari Kohlberg dimana perkembangan penalaran moral terdiri dari 3 tahap yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional yang masing-masing tahapan memiliki 2 tahapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara penalaran moral dengan perilaku menyontek pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat perkembangan penalaran moral tidak selalu disertai dengan semakin rendah atau tinggi perilaku menyontek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagi para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul

Bagi para siswa hendaknya tidak melakukan perilaku menyontek lagi sesuai dengan hasil penalaran mereka yang telah berada pada tahap orientasi relativis-instrumental, tahap orientasi kesepakatan antara pribadi dan tahap orientasi hukum dan ketertiban. Karena pada tahap tersebut siswa telah mampu memandang bahwa menyontek merupakan salah satu tindakan yang salah. Para siswa sebaiknya bisa konsisten dengan yang apa yang telah diyakini dengan tidak menghiraukan hal-hal lain yang bisa mempengaruhi mereka untuk melakukan perilaku menyontek.

Menurut hasil penelitian Bandura (Zimbardo, 1977) tentang pengembangan teori *social learning*, menyatakan bahwa banyak perilaku yang kita tampilkan itu dipelajari atau dimodifikasi dengan memperhatikan dan meniru model melakukan tindakan-tindakan tersebut. Model tersebut dapat mencakup orang tua, guru, dan teman. Sehingga siswa sebaiknya bisa berperilaku meniru para guru yang baik dengan tidak berperilaku menyontek seperti temannya.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah khususnya para guru agar lebih tegas dalam memberikan pengawasan ketika ujian, sehingga meminimalisir kecenderungan perilaku menyontek siswa. Para guru juga sebaiknya lebih mengupayakan lagi agar tingkat perkembangan moral setiap siswa berada pada tingkat semestinya, dikarenakan hasil penelitian tentang penalaran moral siswa menunjukkan sebagian subyek masih ada yang berada di bawah tahap perkembangan penalaran moral yang seharusnya, yaitu tingkat konvensional bagi remaja. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memperbanyak berdiskusi mengenai isu moral dimana siswa dapat lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan penalaran moralnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Apabila ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti di atas, disarankan untuk lebih memperhatikan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Ketika menggunakan variabel penalaran moral, maka sebaiknya alat ukur yang

digunakan harus memilih yang lebih mudah lagi dalam penskoringsnya. Dikarenakan meski skala penalaran moral ini sudah dinyatakan valid dan reliabel tetapi bentuk jawaban yang bersifat *essay* menjadikan skoring dikhawatirkan kurang konsisten.

Selain itu, untuk mengukur perilaku menyontek sebaiknya menggunakan skala dengan pilihan jawaban dari sering sekali, sering, terkadang, pernah hingga tidak pernah. Kemudian bisa juga menggunakan metode *visual inspection* maupun *pirating*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2012). Hubungan Tingkat Penalaran Moral dengan Kenakalan Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anderman, E. & Murdock, T. (2007). *Psychology of Academic Cheating* (e-book), Academic Press
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, C.A. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Byrne, D. & Kelley, K. (1981). *An Introduction to Personality*. New Jersey: Prentice Hall,inc.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Friyatmi. (2011). Faktor-Faktor Penentu Perilaku Menyontek Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Tingkap Vol VII* (No 2).
- Frizal. (2014). *Pengawasan Unas SMP Longgar Siswa Bawa Bocoran Dibiarkan*. Diunduh pada www.jawapos.com tanggal 2 Juli 2014.
- Hadi, S. (1975). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, S. (2004). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadzira, Q. & Gusniarti, U. (2007). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Penalaran Moral pada Anak Usia Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Vol IX* (No 1).
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, A.B.P. (2008). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Hendro & Taufik. (2014). *Contek Massal : Tidak Sah, Siswa SMPN 67 Ikut UN Susulan*. Diunduh pada www.harianterbit.com tanggal 2 Juli 2014.
- Hurlock, E. B. (1985). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kohlberg, L. (1984). The Philosophy of Moral Development. *Essays on Moral Development. Vol II*. San Francisco : Harpes & Row Publisher.
- Kurtines, W, M dan Gerwitz, J. L. (1984). *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta : UI-Press.
- Kushartanti, A (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11* (No. 2). Hal 38-46.
- McCabe, D.L., dkk. (2001). Cheating in Academic Institutions : A Decade of Research. *Ethics & Behavior*. 11 (3), Hal 219-232.
- Mindrowo, S. (1995). Penalaran Moral Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Jenis Kelamin. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-laki dan Perempuan : Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi Volume II* (No 2), Hal 177-200.
- Mujahidah. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, dan *Locus Of Control* Sebagai Prdikator Praktek Menyontek : Penyusunan dan Pengujian Model. *Jurnal Lentera Pendidikan Volume 16* (No 1), Hal 35-52.
- Mukhooyaroh, T. (2012). Penalaran Moral Remaja Perempuan Ditinjau Dari Konformitas dan Lingkungan Tempat Tinggal. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol III* (No 1). Hal 355-366.
- Muslimin, Z.I. (2004). Penalaran Moral pada Siswa SLTP Umum dan Madrasah Tsanawiyah. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol.1* (No.2), Hal 25-32.
- Muslimin, Z.I. (2004). Penalaran Moral Siswa Ditinjau Dari Jenis Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Muslimin, Z.I. (2012). Intensi Menyontek Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pengawas Ujian dan Asal Sekolah pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Volume V* (No 2), Hal 257-266.
- Oktariany, L. (2002). Peranan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Mangala.
- Pratidarmanastiti. (1991). Perkembangan Moral Remaja Delinkuen dan Nondelinkuen. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Prijono, O.S. & A.M.W. Pranarka. (1979). *Situasi Pendidikan Di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir Bagian I (Permasalahan)*. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies (CSIS).
- Pudjiastutik, E. (2012). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Mimbar Vol XXVIII* (No 1). Hal 103-112.
- Purwanti, E.L & Muhari. (2013). Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah Di kos AD. *Jurnal Penelitian Psikologi Vol I* (No 2).
- Ridla, M. R. (2004). Hubungan Penalaran Moral dan Motivasi Beragama dan Partisipasi dalam Lembaga Kemahasiswaan pada Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Rohmad, A. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Saptorini, S. K. N.A. (2012). Hubungan Antara Penalaran Moral dengan Perilaku Disiplin pada Siswa Kelas VIII SMP Ma'arif NU I Cilongok Kab.Banyumas. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawan, I. (2014). *Diktat Psikometri*. http://eprints.undip.ac.id/725/1/Diktat_Psikometri.pdf. Diunduh pada tanggal 11 Juni 2014.

- Sugiharto, B. (2014). *Saat UN, siswa SMP mencontek ketika bupati sidak*. Diunduh pada www.video.sindonews.com tanggal 2 Juli 2014.
- Sugiyatno. (2009). *Menyontek Bikin Untung? Atau Buntung?*. *Majalah Psikologi Plus*. No. X/III.2009. Semarang : PT. Nico Sakti.
- Sujana & Wulan, R. (1994). Hubungan Antara Pusat Kendali Internal dengan Intensi Menyontek. *Jurnal Psikologi*. No 2/XXI/Desember 2003. Hal. 1-8. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Suryabrata, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suseno, M. N. (2011). *Hand Out Statistik Dosen Pengampu Miftahun Ni'mah Suseno*. Yogyakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistik Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta : Ash-Shaff.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Yuniarti, M. (2010). Keefektifan Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Moral Judgement Siswa Yang Menyontek. *Skripsi*. Pada PPB FIP UPI : Tidak Diterbitkan.
- Zimbardo, P. G. (1977). *Psychology and Life*. Illinois: Scott, Foresman and Company.

Lampiran 1. Sebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek *Try Out*

SEBARAN SKALA PERILAKU MENYONTEK

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Sebaran
1	Membuka catatan kecil (repek-an)	Saya mengikuti teman-teman yang lain untuk membuka catatan kecil ketika ada kesempatan pada saat ujian/ tes	Saya tidak membuka catatan kecil meski teman-teman lain membuka catatan kecil pada saat ujian/ tes	8-38
		Saya membuka catatan kecil yang sudah saya buat sebelumnya pada saat ujian/tes	Saya memilih mendapat nilai jelek dari pada membuka catatan kecil saat ujian/ tes	17-36
		Saya membuat catatan kecil di kertas sebelumnya ketika merasa mata pelajaran yang akan diujikan sulit	Saya tidak pernah membuat catatan kecil di kertas sebelum ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan sulit	46-18
		Saya menuliskan catatan kecil di tangan untuk dibuka saat ujian/ tes	Saya tidak akan membuka catatan kecil yang diberikan oleh teman meski ada kesempatan pada saat ujian/ tes	1-50
		Saya membuka catatan di tangan ketika pengawas tidak melihat	Saya tidak pernah menuliskan catatan kecil di tangan sebelum ujian/ tes meski pelajaran saya anggap sulit	48-16
2	Membuka buku pelajaran	Saya menyimpan buku pelajaran sebelumnya di laci meja untuk saya buka saat ujian/ tes berlangsung	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di laci meja untuk saya buka saat ujian/ tes berlangsung	37-47
		Saya membuka buku pelajaran yang telah saya simpan dengan cara saya duduki pada saat ujian/ tes	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di tempat duduk (diduduki) untuk saya buka pada saat ujian/ tes	19-45
		Saya tetap membuka buku pelajaran meski telah diperingatkan dilarang membuka buku saat ujian/ tes	Saya tidak akan membuka buku pelajaran saat ujian ketika sudah ada larangan dari pengawas ujian/ tes	35-9
		Saya membuka buku pelajaran pada saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat	Saya tetap tidak akan membuka buku pelajaran pada saat ujian meski pengawas sedang tidak melihat	2-20
		Saya menulis rangkuman buku pelajaran dengan rapi untuk saya buka saat ujian/ tes	Saya tidak akan menulis rangkuman buku pelajaran untuk dibuka saat ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan susah	15-33
3	Melihat pekerjaan teman	Saya mempersiapkan kode jawaban dengan teman yang hendak digunakan saat ujian/ tes	Saya mengabaikan ajakan teman untuk membuat kode rahasia jawaban yang hendak digunakan saat ujian/ tes	44-34

		Saya melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes	Saya tidak pernah melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes	10-41
		Saya melihat jawaban teman saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat saya	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian/ tes meski pengawas sedang mengawasi saya	7-43
		Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas dari sekolah ketika teman memberikan izin	Saya tidak pernah menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas dari sekolah meski teman memberikan izin	21-49
		Saya segera melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka	Saya tidak berminat melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka	32-3
4	Bertanya kepada teman	Saya bertanya kepada teman yang jaraknya tidak jauh dengan saya saat ujian/ tes	Saya tidak pernah bertanya kepada teman saat ujian/ tes berlangsung meski jaraknya dekat dengan saya	28-23
		Saya bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes ketika mata pelajaran yang diujikan susah	Saya memilih mendapatkan nilai jelek dibandingkan harus bertanya kepada teman meski ujian/ tes mata pelajaran yang diujikan susah	22-30
		Saya berpura-pura menyandarkan badan ke kursi untuk bertanya kepada teman saat ujian/ tes	Saya mengacuhkan teman yang bertanya pada saat ujian/ tes berlangsung	39-11
		Saya bertanya kepada teman ketika pengawas tidak melihat	Saya tetap fokus mengerjakan ujian/ tes saya sendiri meski pengawas tidak sedang melihat ke arah saya	29-40
		Saya menggunakan kode khusus untuk bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes berlangsung	Saya menaati peraturan saat ujian/ tes dengan tidak bertanya kepada teman meski mata pelajaran yang diujikan susah	12-14
5	Saling memberi isyarat/kode jawaban dengan teman	Saya berusaha membujuk teman sebelum ujian untuk membahas kode atau isyarat yang digunakan sebagai jawaban saat ujian/ tes	Saya tidak pernah mau ketika diajak teman memikirkan kode untuk memberikan jawaban pada saat ujian/ tes	31-6
		Saya berpura-pura membaca soal ketika hendak memberikan jawaban kepada teman dengan kode jari-jari	Saya tetap tidak menghiraukan ketika teman memberikan kode atau isyarat jari meski pengawas tidak melihat	25-4
		Saya memberikan kode jawaban dengan jari saat menit-menit terakhir ujian/ tes akan berakhir ketika teman nampak kebingungan	Saya lebih memilih meneliti lembar jawaban saya di saat-saat menit terakhir dibandingkan menghiraukan isyarat teman yang mau bertanya	13-42
		Saya menunjuk salah satu anggota badan sebagai kode untuk memberi jawaban	Saya tetap fokus mengerjakan soal pada saat ujian/ tes tanpa menghiraukan kode apapun yang	24-26

		kepada teman di saat pengawas tidak melihat	diberikan teman kepada saya meski pengawas tidak melihat	
		Saya memberikan kode jawaban dengan ketukan bolpoin ketika teman bertanya pada saat ujian/ tes berlangsung	Saya langsung mengumpulkan lembar jawaban ketika telah selesai mengerjakan dengan mengabaikan isyarat yang dilakukan teman untuk bertanya meski pengawas sedang tidak melihat	27-5



Lampiran 2. Sebaran Aitem Skala Perilaku Menyontek untuk Data Penelitian

SEBARAN SKALA PERILAKU MENYONTEK

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Sebaran
1	Membuka catatan kecil (repek-an)	Saya mengikuti teman-teman yang lain untuk membuka catatan kecil ketika ada kesempatan pada saat ujian/ tes	Saya tidak membuka catatan kecil meski teman-teman lain membuka catatan kecil pada saat ujian/ tes	8-35
		Saya membuka catatan kecil yang sudah saya buat sebelumnya pada saat ujian/ tes	Saya memilih mendapat nilai jelek dari pada membuka catatan kecil saat ujian/ tes	17-34
		Saya membuat catatan kecil di kertas sebelumnya ketika merasa mata pelajaran yang akan diujikan sulit	Saya tidak pernah membuat catatan kecil di kertas sebelum ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan sulit	43-18
		Saya menuliskan catatan kecil di tangan untuk dibuka saat ujian/ tes	Saya tidak akan membuka catatan kecil yang diberikan oleh teman meski ada kesempatan pada saat ujian/ tes	1-46
		Saya membuka catatan di tangan ketika pengawas tidak melihat	Saya tidak pernah menuliskan catatan kecil di tangan sebelum ujian/ tes meski pelajaran saya anggap sulit	44-16
2	Membuka buku pelajaran	Saya membuka buku pelajaran yang telah saya simpan dengan cara saya duduki pada saat ujian/ tes	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di tempat duduk (diduduki) untuk saya buka pada saat ujian/ tes	19-42
		Saya tetap membuka buku pelajaran meski telah diperingatkan dilarang membuka buku saat ujian/ tes	Saya tidak akan membuka buku pelajaran saat ujian ketika sudah ada larangan dari pengawas ujian/ tes	33-9
		Saya membuka buku pelajaran pada saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat	Saya tetap tidak akan membuka buku pelajaran pada saat ujian meski pengawas sedang tidak melihat	2-20
		Saya menulis rangkuman buku pelajaran dengan rapi untuk saya buka saat ujian/ tes		15-
3	Melihat pekerjaan teman	Saya mempersiapkan kode jawaban dengan teman yang hendak digunakan saat ujian/ tes	Saya mengabaikan ajakan teman untuk membuat kode rahasia jawaban yang hendak digunakan saat ujian/ tes	41-32
		Saya melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes	Saya tidak pernah melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes	10-38

		Saya melihat jawaban teman saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat saya	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian/ tes meski pengawas tidak sedang mengawasi saya	7-40
		Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas dari sekolah ketika teman memberikan izin	Saya tidak pernah menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas dari sekolah meski teman memberikan izin	21-45
		Saya segera melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka	Saya tidak berminat melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka	31-3
4	Bertanya kepada teman	Saya bertanya kepada teman yang jaraknya tidak jauh dengan saya saat ujian/ tes	Saya tidak pernah bertanya kepada teman saat ujian/ tes berlangsung meski jaraknya dekat dengan saya	28-23
		Saya bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes ketika mata pelajaran yang diujikan susah		22-
		Saya berpura-pura menyandarkan badan ke kursi untuk bertanya kepada teman saat ujian/ tes	Saya mengacuhkan teman yang bertanya pada saat ujian/ tes berlangsung	36-11
		Saya bertanya kepada teman ketika pengawas tidak melihat	Saya tetap fokus mengerjakan ujian/ tes saya sendiri meski pengawas tidak sedang melihat ke arah saya	29-37
		Saya menggunakan kode khusus untuk bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes berlangsung	Saya menaati peraturan saat ujian/ tes dengan tidak bertanya kepada teman meski mata pelajaran yang diujikan susah	12-14
5	Saling memberi isyarat/kode jawaban dengan teman	Saya berusaha membujuk teman sebelum ujian untuk membahas kode atau isyarat yang digunakan sebagai jawaban saat ujian/ tes	Saya tidak pernah mau ketika diajak teman memikirkan kode untuk memberikan jawaban pada saat ujian/ tes	30-6
		Saya berpura-pura membaca soal ketika hendak memberikan jawaban kepada teman dengan kode jari-jari	Saya tetap tidak menghiraukan ketika teman memberikan kode atau isyarat jari meski pengawas tidak melihat	25-4
		Saya memberikan kode jawaban dengan jari saat menit-menit terakhir ujian/ tes akan berakhir ketika teman nampak kebingungan	Saya lebih memilih meneliti lembar jawaban saya di saat-saat menit terakhir dibandingkan menghiraukan isyarat teman yang mau bertanya	13-39
		Saya menunjuk salah satu anggota badan sebagai kode untuk memberi jawaban kepada teman di saat pengawas tidak melihat	Saya tetap fokus mengerjakan soal pada saat ujian/ tes tanpa menghiraukan kode apapun yang diberikan teman kepada saya meski pengawas tidak melihat	24-26
		Saya memberikan kode jawaban dengan ketukan bolpoin ketika teman bertanya pada saat ujian/ tes	Saya langsung mengumpulkan lembar jawaban ketika telah selesai mengerjakan dengan	27-5

		berlangsung	mengabaikan isyarat yang dilakukan teman untuk bertanya meski pengawas sedang tidak melihat	
--	--	-------------	---	--



Lampiran 3. Skala Perilaku Menyontek Try Out

Isikan Identitas Anda dulu yaa... ☺

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda centang (✓) di kolom yang telah disediakan.
- Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai
- Apabila ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang baru.
- Contoh Pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahagia sekali saat mendapat peringkat satu di kelas	✓			
2	Saya tidak merasa bahagia saat mendapat peringkat satu		✓		✓

- Semua jawaban anda benar, asalkan anda menjawab benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini.
Setiap orang memiliki keadaan yang berbeda-beda, oleh karena itu kejujuran sangat diperlukan dalam pengisian angket ini.
- Tolong kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewati.
- Salamat mengerjakan, Good Luck ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menuliskan catatan kecil di tangan untuk dibuka saat ujian/ tes				
2	Saya membuka buku pelajaran pada saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat				
3	Saya tidak berminat melihat jawaban teman meski ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka				
4	Saya tetap tidak menghiraukan ketika teman memberikan kode atau isyarat jari meski pengawas tidak melihat				
5	Saya langsung mengumpulkan lembar jawaban ketika telah selesai mengerjakan dengan mengabaikan isyarat yang dilakukan teman untuk bertanya meski pengawas sedang tidak melihat				
6	Saya tidak pernah mau ketika diajak teman memikirkan kode untuk memberikan jawaban pada saat ujian/ tes				
7	Saya melihat jawaban teman saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat saya				
8	Saya mengikuti teman-teman yang lain untuk membuka catatan kecil ketika ada kesempatan pada saat ujian/ tes				
9	Saya tidak akan membuka buku pelajaran saat ujian ketika sudah ada larangan dari pengawas ujian/ tes				
10	Saya melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes				
11	Saya mengacuhkan teman yang bertanya pada saat ujian/ tes berlangsung				
12	Saya menggunakan kode khusus untuk bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes berlangsung				
13	Saya memberikan kode jawaban dengan jari saat menit-menit terakhir ujian/ tes akan berakhir ketika teman nampak kebingungan				
14	Saya menaati peraturan saat ujian/ tes dengan tidak bertanya kepada teman meski mata pelajaran yang diujikan susah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya menulis rangkuman buku pelajaran dengan rapi untuk saya buka saat ujian/ tes				
16	Saya tidak pernah menuliskan catatan kecil di tangan sebelum ujian/ tes meski pelajaran saya anggap sulit				
17	Saya membuka catatan kecil yang sudah saya buat sebelumnya pada saat ujian/ tes				
18	Saya tidak pernah membuat catatan kecil di kertas sebelum ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan sulit				
19	Saya membuka buku pelajaran yang telah saya simpan dengan cara saya duduki pada saat ujian/ tes				
20	Saya tetap tidak akan membuka buku pelajaran pada saat ujian meski pengawas sedang tidak melihat				
21	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas dari sekolah ketika teman memberikan izin				
22	Saya bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes ketika mata pelajaran yang diujikan susah				
23	Saya tidak pernah bertanya kepada teman saat ujian/ tes berlangsung meski jaraknya dekat dengan saya				
24	Saya menunjuk salah satu anggota badan sebagai kode untuk memberi jawaban kepada teman di saat pengawas tidak melihat				
25	Saya berpura-pura membaca soal ketika hendak memberikan jawaban kepada teman dengan kode jari-jari				
26	Saya tetap fokus mengerjakan soal pada saat ujian/ tes tanpa menghiraukan kode apapun yang diberikan teman kepada saya meski pengawas tidak melihat				
27	Saya memberikan kode jawaban dengan ketukanbolpoin ketika teman bertanya saat ujian/ tes berlangsung				
28	Saya bertanya kepada teman yang jaraknya tidak jauh dengan saya saat ujian/ tes				
29	Saya bertanya kepada teman ketika pengawas tidak melihat				
30	Saya memilih mendapatkan nilai jelek dibandingkan harus bertanya kepada teman meskiujian/ tes mata pelajaran yang diujikan susah				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Saya berusaha membujuk teman sebelum ujian untuk membahas kode atau isyarat yang digunakan sebagai jawaban saat ujian/ tes				
32	Saya segera melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka				
33	Saya tidak akan menulis rangkuman buku pelajaran untuk dibuka saat ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan susah				
34	Saya mengabaikan ajakan teman untuk membuat kode rahasia jawaban yang hendak digunakan saat ujian/ tes				
35	Saya tetap membuka buku pelajaran meski telah diperingatkan dilarang membuka buku saat ujian/ tes				
36	Saya memilih mendapat nilai jelek dari pada membuka catatan kecil saat ujian/ tes				
37	Saya menyimpan buku pelajaran sebelumnya di laci meja untuk saya buka saat ujian/ tes berlangsung				
38	Saya tidak membuka catatan kecil meski teman-teman lain membuka catatan kecil pada saat ujian/ tes				
39	Saya berpura-pura menyandarkan badan ke kursi untuk bertanya kepada teman saat ujian/ tes				
40	Saya tetap fokus mengerjakan ujian/ tes saya sendiri meski pengawas tidak sedang melihat ke arah saya				
41	Saya tidak pernah melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes				
42	Saya lebih memilih meneliti lembar jawaban saya di saat-saat menit terakhir dibandingkan menghiraukan isyarat teman yang maubertanya				
43	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian/ tes meski pengawas tidak sedang mengawasi				
44	Saya mempersiapkan kode jawaban dengan teman yang hendak digunakan saat ujian/ tes				
45	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di tempat duduk (diduduki) untuk saya buka pada saat ujian/ tes				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
46	Saya membuat catatan kecil di kertas sebelumnya ketika merasa mata pelajaran yang akan diujikan susah				
47	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di laci meja untuk saya buka saat ujian/ tes berlangsung				
48	Saya membuka catatan di tangan ketika pengawas tidak melihat				
49	Saya tidak pernah menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas dari sekolah meski teman memberikan izin				
50	Saya tidak akan membuka catatan kecil yang diberikan oleh teman meski ada kesempatan pada saat ujian/ tes				



Lampiran 4. Skala Penalaran Moral Try Out

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini berisi 9 buah cerita atau masalah social dan tiap-tiap masalah diikuti dengan sejumlah pertanyaan. Teman-teman diminta untuk memberikan pendapat tentang masalah tersebut. Berikanlah pendapat sesuai dengan pandangan dan pertimbangan teman-teman sendiri.
2. Sebelum menjawab pertanyaan, teman-teman dipersilahkan untuk membaca dan memahami setiap cerita dan pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Tuliskan jawaban teman-teman di tempat yang tersedia.
4. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah.
5. Jawablah semua pertanyaan dan jangan ada yang terlewati.
6. Selamat mengerjakan, Good Luck ☺

CERITA I

Joko adalah seorang anak laki-laki berumur 18 tahun. Ia ingin sekali pergi berkemah. Ayahnya berjanji bahwa Joko boleh berkemah asalkan ia bisa mencari uang sendiri untuk biaya berkemah. Joko pun kemudian ekeja sebagai pengantar Koran dan berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp. 50.000,-, uang ini cukup untuk biaya pergi berkemah dan keperluan lainnya. Tetapi sebelum berangkat berkemah, ayahnya mengubah pikiran. Beberapa teman ayah Joko mengajaknya pergi memancing dan ayah Joko hanya punya uang sedikit. Ayah Joko kemudian meminta uang hasil tabungan Joko sebagai pengantar Koran. Joko berkeras hati untuk pergi berkemah dan merencanakan menolak permintaan ayahnya itu.

Pertanyaan :

1. Seharusnya Joko menolak untuk menyerahkan uang itu kepada ayahnya atukah harus menyerahkan uangnya kepada sang ayah?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah kita harus selalu memenuhi janji?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA II

Joko berbohong mengatakan bahwa ia hanya mendapatkan uang Rp. 25.000,- kepada ayahnya. Lalu ia pergi berkemah dengan uang Rp. 50.000,- jumlah sebenarnya yang diperolehnya dari mengantar koran. Sebelum pergi berkemah, Joko memberitahu kakaknya yang bernama Bono mengenai uang itu dan bahwa ia berbohong pada ayahnya.

Pertanyaan :

3. Apakah Bono harus memberi tahukan hal ini kepada ayahnya?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA III

Ada seorang wanita yang mendekati ajalnya karena mengidap sejenis kanker. Para dokter berpendapat bahwa ada satu macam obat yang mungkin dapat menyelamatkannya. Seorang apoteker yang tinggal se kota dengan wanita itu, baru saja menemukan obat yang dimaksudkan oleh dokter tadi.

Biaya pembuatan obat itu memang mahal, tetapi apoteker itu memasang harga 10 kali lipat dari harga pembuatannya. Hasan, suami dari wanita yang menderita sakit kanker itu berusaha mencari pinjaman uang, tetapi ternyata ia hanya dapat separo dari harga obat itu.

Hasan menceritakan kepada apoteker bahwa istrinya sedang terancam jiwanya. Kemudian Hasan meminta agar apoteker mau menjual obat itu dengan lebih murah, atau membolehkan Hasan membayar kekurangan pembayaran obat di kemudian hari. Akan tetapi apoteker itu berkata : “Tidak, saya telah menemukan pembuatan obat ini dengan susah payah, dan saya harus mendapatkan imbalan yang besar untuk itu”. Akibatnya Hasan menjadi

putus asa dan ia mulai berfikir untuk mendobrak apotek itu dan mencuri obat tersebut untuk istrinya.

Pertanyaan :

4. Haruskah Hasan mencuri obat itu?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....

5. Apabila Hasan tidak mencintai istrinya, apakah ia juga akan mencuri obat tersebut untuk istrinya?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....

6. Apakah penting bagi kita melakukan sesuatu demi menyelamatkan jiwa orang lain?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....

CERITA IV

Pada akhirnya dokter mendapatkan sedikit obat Radium itu untuk istri Hasan, tetapi obat itu tidak mempan dan tidak ada cara pengobatan lain yang dikenal oleh ilmu kedokteran untuk menyelamatkannya. Dokter tahu bahwa hidup istri Hasan itu kira-kira tinggal 6 bulan lagi. Istri Hasan dalam kesakitan yang luar biasa, keadaannya lemah sekali, sehingga obat penenang seperti CTM atau morfin satu dosis kecil saja akan mempercepat kematiannya. Bahkan istri Hasan sering tidak sadar dan hampir gila karena sakitnya. Dan dalam saat-saat tenang wanita itu meminta supaya para dokter memberinya CTM cukup banyak saja agar ia cepat meninggal. Ia tidak tahan menanggung kesakitan, apalagi dia tahu bahwa umurnya tidak panjang lagi.

Pertanyaan :

- 7. Haruskah dokter memenuhi apa yang diminta wanita itu dan membuatnya meninggal agar segera dapat lepas dari kesakitan yang mengerikan itu?

Mengapa?

CERITA V

Sementara itu semua terjadi, Hasan meringkuk dalam penjara karena telah mendobrak apotek dan mencuri obat. Ia dihukum selama 10 tahun, tetapi baru 2 tahun berada di penjara, Hasan melarikan diri dan pergi ke sebuah kota yang jauh dari kota tempat tinggalnya dengan menggunakan nama lain.

Hasan mengumpulkan uang sedikit demi sedikit sampai akhirnya ia dapat mendirikan sebuah pabrik yang besar. Ia menggaji para karyawannya dengan upah yang tinggi dan sebagian keuntungannya digunakan untuk membangun sebuah rumah sakit untuk merawat para penderita kanker.

Setelah 20 tahun berlalu, ada seorang tukang jahit yang mengenal pemilik pabrik itu sebagai Hasan seorang narapidana yang kabur menjadi buronan polisi.

Pertanyaan :

- 8. Apakah penjahit itu harus lapor kepada polisi mengenai keberadaan Hasan?

Mengapa?

CERITA VI

Pada saat perang kemerdekaan, di Surabaya ada satu kompi tentara kita yang jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah tentara musuh sehingga mereka memilih untuk mundur. Kompi tentara kita sudah menyeberangi jembatan sebuah sungai yang membelah kota Surabaya. Sedangkan sebagian besar dari musuh masih berada di seberang sungai. Kalau ada yang kembali ke jembatan dan meledakkan jembatan itu sewaktu musuh melewatinya, tentulah hal itu akan mengurangi kekuatan musuh. Sebenarnya selisih jarak antara kompi dengan musuh memungkinkan mereka untuk melarikan diri. Akan tetapi jika harus ada yang kembali dan meledakkan jembatan, maka ia tidak akan bisa menyelamatkan diri. Kapten kompi pun harus memutuskan siapa yang harus kembali dan melaksanakan tugas itu. Hanya kapten itu sendiri yang paling tahu bagaimana memimpin pasukan untuk mundur. Ia meminta sukarelawan, tetapi tidak ada yang bersedia.

Pertanyaan :

9. Apakah kapten harus memberi perintah kepada seseorang untuk kembali dan meledakkan jembatan atau ia sendiri yang harus kembali, atau semuanya lari?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA VII

Kapten akhirnya memutuskan akan memerintahkan salah satu dari 2 pasukannya yang dianggap mampu untuk berhenti di belakang. Orang pertama memiliki tubuh yang kuat dan pemberani, tetapi ia suka membuat onar, suka mengambil barang-barang orang lain dan suka menolak tugas. Orang kedua yang akan dipilih mengidap penyakit kotor atau siphilis, dan agaknya akan segera meninggal, meskipun cukup kuat untuk melaksanakan tugas itu.

Pertanyaan :

10. Jika kapten menyuruh salah satu dari kedua orang itu, seharusnya ia menyuruh orang pertama atau orang kedua?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....

.....

CERITA VIII

Dua pemuda mendapatkan kesulitan. Mereka secara diam-diam mau meninggalkan kota dalam keadaan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karim, yang lebih tua mendobrak sebuah toko dan mencuri uang sebanyak 5 juta. Bagio, yang lebih muda pergi pada seorang tua yang terkenal suka memberikan pertolongan kepada orang lain. Bagio berkata kepada orang tersebut bahwa ia dalam keadaan sakit berat dan butuh uang 5 juta untuk membiayai operasinya. Padahal sebenarnya ia tidak sakit sama sekali, dan tidak bermaksud membayar kembali hutangnya itu. Meskipun orang tua itu tidak mengenal Bagio, tetapi ia mau juga meminjamkan uang kepada Bagio. Akhirnya Karim dan Bagio dapat meninggalkan kota dengan masing-masing membawa uang 5 juta.

Pertanyaan :

11. Manakah yang lebih jelek, mencuri seperti Karim atau menipu seperti Bagio?

.....
 Mengapa?

12. Seandainya Bagio mendapat pinjaman dari Bank, tanpa maksud mau mengembalikan pinjaman itu, manakah yang lebih baik? Meminjam dari Bank atau meminjam dari orang tua itu?

.....
 Mengapa?

13. Menurut pendapatmu, unsur manakah yang paling jelek dalam menipu orang tua itu?

.....

14. Apa sebab orang tidak boleh mencuri barang di toko orang lain?

.....

15. Apa kegunaan orang mempunyai hak milik?

.....

16. Dari segi kebaikan masyarakat, mana yang lebih jelek antara menipu seperti Bagio atau mencuri seperti Karim?

Mengapa demikian?

.....

CERITA IX

Pada saat perang kemerdekaan di Indonesia, ada salah satu kota yang sering kali di bom bardir dengan parah. Semua orang laki-laki di kota itu sering kali mendapat tugas menjaga pos-pos pemadam kebakaran. Ada seorang laki-laki bernama Diran yang mendapat tugas mengawasi sebuah pos pemadam kebakaran, dekat tempat kerjanya. Suatu hari, sesudah ada pemboman yang bukan main parahnya, Diran meninggalkan tempat perlindungan dan pergi ke posnya. Akan tetapi, di tengah jalan ia memutuskan menengok dulu keluarganya untuk melihat apakah anggota keluarganya selamat walaupun rumahnya cukup jauh dari sini.

Pertanyaan:

17. Benar atau salahkah kalau ia meninggalkan pos untuk melindungi keluarganya?

Mengapa?

.....

Terima Kasih yaa.... 😊

Lampiran 5. Skala Perilaku Menyontek untuk Data Penelitian

Isikan Identitas Anda dulu yaa... ☺

Nama (Inisial) :
Usia :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda centang (✓) di kolom yang telah disediakan.
- Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai
- Apabila ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang baru.
- Contoh Pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahagia sekali saat mendapat peringkat satu di kelas	✓			
2	Saya tidak merasa bahagia saat mendapat peringkat satu		✓		✓

- Semua jawaban anda benar, asalkan anda menjawab benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini.
Setiap orang memiliki keadaan yang berbeda-beda, oleh karena itu kejujuran sangat diperlukan dalam pengisian angket ini.
- Tolong kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewati.
- Selamat mengerjakan, Good Luck ☺

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menuliskan catatan kecil di tangan untuk dibuka saat ujian/ tes				
2	Saya membuka buku pelajaran pada saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat				
3	Saya tidak berminat melihat jawaban teman meski ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka				
4	Saya tetap tidak menghiraukan ketika teman memberikan kode atau isyarat jari meski pengawas tidak melihat				
5	Saya langsung mengumpulkan lembar jawaban ketika telah selesai mengerjakan dengan mengabaikan isyarat yang dilakukan teman untuk bertanya meski pengawas sedang tidak melihat				
6	Saya tidak pernah mau ketika diajak teman memikirkan kode untuk memberikan jawaban pada saat ujian/ tes				
7	Saya melihat jawaban teman saat ujian/ tes ketika pengawas tidak melihat saya				
8	Saya mengikuti teman-teman yang lain untuk membuka catatan kecil ketika ada kesempatan pada saat ujian/ tes				
9	Saya tidak akan membuka buku pelajaran saat ujian ketika sudah ada larangan dari pengawas ujian/ tes				
10	Saya melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes				
11	Saya mengacuhkan teman yang bertanya pada saat ujian/ tes berlangsung				
12	Saya menggunakan kode khusus untuk bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes berlangsung				
13	Saya memberikan kode jawaban dengan jari saat menit-menit terakhir ujian/ tes akan berakhir ketika teman nampak kebingungan				
14	Saya menaati peraturan saat ujian/ tes dengan tidak bertanya kepada teman meski mata pelajaran yang diujikan susah				
15	Saya menulis rangkuman buku pelajaran dengan rapi untuk saya buka saat ujian/ tes				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak pernah menuliskan catatan kecil di tangan sebelum ujian/ tes meski pelajaran saya anggap sulit				
17	Saya membuka catatan kecil yang sudah saya buat sebelumnya pada saat ujian/tes				
18	Saya tidak pernah membuat catatan kecil di kertas sebelum ujian/ tes meski mata pelajaran yang akan diujikan sulit				
19	Saya membuka buku pelajaran yang telah saya simpan dengan cara saya duduki pada saat ujian/ tes				
20	Saya tetap tidak akan membuka buku pelajaran pada saat ujian meski pengawas sedang tidak melihat				
21	Saya menyalin jawaban teman saat mengerjakan tugas dari sekolah ketika teman memberikan izin				
22	Saya bertanya kepada teman pada saat ujian/ tes ketika mata pelajaran yang diujikan susah				
23	Saya tidak pernah bertanya kepada teman saat ujian/ tes berlangsung meski jaraknya dekat dengan saya				
24	Saya menunjuk salah satu anggota badan sebagai kode untuk memberi jawaban kepada teman di saat pengawas tidak melihat				
25	Saya berpura-pura membaca soal ketika hendak memberikan jawaban kepada teman dengan kode jari-jari				
26	Saya tetap fokus mengerjakan soal pada saat ujian/ tes tanpa menghiraukan kode apapun yang diberikan teman kepada saya meski pengawas tidak melihat				
27	Saya memberikan kode jawaban dengan ketukanbolpoin ketika teman bertanya saat ujian/ tes berlangsung				
28	Saya bertanya kepada teman yang jaraknya tidak jauh dengan saya saat ujian/ tes				
29	Saya bertanya kepada teman ketika pengawas tidak melihat				
30	Saya berusaha membujuk teman sebelum ujian untuk membahas kode atau isyarat yang digunakan sebagai jawaban				
31	Saya segera melihat jawaban teman ketika ada lembar jawaban teman yang tidak sengaja terbuka				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya mengabaikan ajakan teman untuk membuat kode rahasia jawaban yang hendak digunakan saat ujian/ tes				
33	Saya tetap membuka buku pelajaran meski telah diperingatkan dilarang membuka buku saat ujian/ tes				
34	Saya memilih mendapat nilai jelek dari pada membuka catatan kecil saat ujian/ tes				
35	Saya tidak membuka catatan kecil meski teman-teman lain membuka catatan kecil pada saat ujian/ tes				
36	Saya berpura-pura menyandarkan badan ke kursi untuk bertanya kepada teman saat ujian/ tes				
37	Saya tetap fokus mengerjakan ujian/ tes saya sendiri meski pengawas tidak sedang melihat ke arah saya				
38	Saya tidak pernah melirik jawaban teman yang duduk di sebelah saya ketika sedang ujian/ tes				
39	Saya lebih memilih meneliti lembar jawaban saya di saat-saat menit terakhir dibandingkan menghiraukan isyarat teman yang maubertanya				
40	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian/ tes meski pengawas tidak sedang mengawasi saya				
41	Saya mempersiapkan kode jawaban dengan teman yang hendak digunakan saat ujian/ tes				
42	Saya tidak pernah menyimpan buku pelajaran di tempat duduk (diduduki) untuk saya buka pada saat ujian/ tes				
43	Saya membuat catatan kecil di kertas sebelumnya ketika merasa mata pelajaran yang akan diujikan susah				
44	Saya membuka catatan di tangan ketika pengawas tidak melihat				
45	Saya tidak pernah menyalin jawaban teman ketika mengerjakan tugas dari sekolah meski teman memberikan izin				
46	Saya tidak akan membuka catatan kecil yang diberikan oleh teman meski ada kesempatan pada saat ujian/ tes				

Lampiran 6. Skala Penalaran Moral untuk Data Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini berisi 9 buah cerita atau masalah social dan tiap-tiap masalah diikuti dengan sejumlah pertanyaan. Teman-teman diminta untuk memberikan pendapat tentang masalah tersebut. Berikanlah pendapat sesuai dengan pandangan dan pertimbangan teman-teman sendiri.
2. Sebelum menjawab pertanyaan, teman-teman dipersilahkan untuk membaca dan memahami setiap cerita dan pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Tuliskan jawaban teman-teman di tempat yang tersedia.
4. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah.
5. Jawablah semua pertanyaan dan jangan ada yang terlewati.
6. Selamat mengerjakan, Good Luck ☺

CERITA I

Joko adalah seorang anak laki-laki berumur 18 tahun. Ia ingin sekali pergi berkemah. Ayahnya berjanji bahwa Joko boleh berkemah asalkan ia bisa mencari uang sendiri untuk biaya berkemah. Joko pun kemudian ekeja sebagai pengantar Koran dan berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp. 50.000,-, uang ini cukup untuk biaya pergi berkemah dan keperluan lainnya. Tetapi sebelum berangkat berkemah, ayahnya mengubah pikiran. Beberapa teman ayah Joko mengajaknya pergi memancing dan ayah Joko hanya punya uang sedikit. Ayah Joko kemudian meminta uang hasil tabungan Joko sebagai pengantar Koran. Joko berkeras hati untuk pergi berkemah dan merencanakan menolak permintaan ayahnya itu.

Pertanyaan :

1. Apakah kita harus selalu memenuhi janji?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....
.....

CERITA II

Joko berbohong mengatakan bahwa ia hanya mendapatkan uang Rp. 25.000,- kepada ayahnya. Lalu ia pergi berkemah dengan uang Rp. 50.000,- jumlah sebenarnya yang diperolehnya dari mengantar koran. Sebelum pergi berkemah, Joko memberitahu kakaknya yang bernama Bono mengenai uang itu dan bahwa ia berbohong pada ayahnya.

Pertanyaan :

2. Apakah Bono harus memberi tahukan hal ini kepada ayahnya?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA III

Ada seorang wanita yang mendekati ajalnya karena mengidap sejenis kanker. Para dokter berpendapat bahwa ada satu macam obat yang mungkin dapat menyelamatkannya. Seorang apoteker yang tinggal se kota dengan wanita itu, baru saja menemukan obat yang dimaksudkan oleh dokter tadi.

Biaya pembuatan obat itu memang mahal, tetapi apoteker itu memasang harga 10 kali lipat dari harga pembuatannya. Hasan, suami dari wanita yang menderita sakit kanker itu berusaha mencari pinjaman uang, tetapi ternyata ia hanya dapat separo dari harga obat itu.

Hasan menceritakan kepada apoteker bahwa istrinya sedang terancam jiwanya. Kemudian Hasan meminta agar apoteker mau menjual obat itu dengan lebih murah, atau membolehkan Hasan membayar kekurangan pembayaran obat di kemudian hari. Akan tetapi apoteker itu berkata : “Tidak, saya telah menemukan pembuatan obat ini dengan susah payah, dan saya harus mendapatkan imbalan yang besar untuk itu”. Akibatnya Hasan menjadi putus asa dan ia mulai berfikir untuk mendobrak apotek itu dan mencuri obat tersebut untuk istrinya.

Pertanyaan :

3. Haruskah Hasan mencuri obat itu?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....

4. Apabila Hasan tidak mencintai istrinya, apakah ia juga akan mencuri obat tersebut untuk istrinya?

.....
 Mengapa?

5. Apakah penting bagi kita melakukan sesuatu demi menyelamatkan jiwa orang lain?

.....
 Mengapa?

CERITA IV

Pada akhirnya dokter mendapatkan sedikit obat Radium itu untuk istri Hasan, tetapi obat itu tidak mempan dan tidak ada cara pengobatan lain yang dikenal oleh ilmu kedokteran untuk menyelamatkannya. Dokter tahu bahwa hidup istri Hasan itu kira-kira tinggal 6 bulan lagi. Istri Hasan dalam kesakitan yang luar biasa, keadaannya lemah sekali, sehingga obat penenang seperti CTM atau morfin satu dosis kecil saja akan mempercepat kematiannya. Bahkan istri Hasan sering tidak sadar dan hampir gila karena sakitnya. Dan dalam saat-saat tenang wanita itu meminta supaya para dokter memberinya CTM cukup banyak saja agar ia cepat meninggal. Ia tidak tahan menanggung kesakitan, apalagi dia tahu bahwa umurnya tidak panjang lagi.

Pertanyaan :

6. Haruskah dokter memenuhi apa yang diminta wanita itu dan membuatnya meninggal agar segera dapat lepas dari kesakitan yang mengerikan itu?

.....
 Mengapa?

CERITA V

Sementara itu semua terjadi, Hasan meringkuk dalam penjara karena telah mendobrak apotek dan mencuri obat. Ia dihukum selama 10 tahun, tetapi baru 2 tahun berada di penjara, Hasan melarikan diri dan pergi ke sebuah kota yang jauh dari kota tempat tinggalnya dengan menggunakan nama lain.

Hasan mengumpulkan uang sedikit demi sedikit sampai akhirnya ia dapat mendirikan sebuah pabrik yang besar. Ia menggaji para karyawannya dengan upah yang tinggi dan sebagian keuntungannya digunakan untuk membangun sebuah rumah sakit untuk merawat para penderita kanker.

Setelah 20 tahun berlalu, ada seorang tukang jahit yang mengenal pemilik pabrik itu sebagai Hasan seorang narapidana yang kabur menjadi buronan polisi.

Pertanyaan :

7. Apakah penjahit itu harus lapor kepada polisi mengenai keberadaan Hasan?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA VI

Pada saat perang kemerdekaan, di Surabaya ada satu kompi tentara kita yang jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah tentara musuh sehingga mereka memilih untuk mundur. Kompi tentara kita sudah menyeberangi jembatan sebuah sungai yang membelah kota Surabaya. Sedangkan sebagian besar dari musuh masih berada di seberang sungai. Kalau ada yang kembali ke jembatan dan meledakkan jembatan itu sewaktu musuh melewatinya, tentulah hal itu akan mengurangi kekuatan musuh. Sebenarnya selisih jarak antara kompi dengan musuh memungkinkan mereka untuk melarikan diri. Akan tetapi jika harus ada yang kembali dan meledakkan jembatan, maka ia tidak akan bisa menyelamatkan diri. Kapten kompi pun harus memutuskan siapa yang harus kembali dan melaksanakan tugas itu. Hanya kapten itu sendiri yang paling tahu bagaimana memimpin pasukan untuk mundur. Ia meminta sukarelawan, tetapi tidak ada yang bersedia.

Pertanyaan :

8. Apakah kapten harus memberi perintah kepada seseorang untuk kembali dan meledakkan jembatan atau ia sendiri yang harus kembali, atau semuanya lari?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA VII

Kapten akhirnya memutuskan akan memerintahkan salah satu dari 2 pasukannya yang dianggap mampu untuk berhenti di belakang. Orang pertama memiliki tubuh yang kuat dan pemberani, tetapi ia suka membuat onar, suka mengambil barang-barang orang lain dan suka menolak tugas. Orang kedua yang akan dipilih mengidap penyakit kotor atau siphilis, dan agaknya akan segera meninggal, meskipun cukup kuat untuk melaksanakan tugas itu.

Pertanyaan :

9. Jika kapten menyuruh salah satu dari kedua orang itu, seharusnya ia menyuruh orang pertama atau orang kedua?

.....
Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....

CERITA VIII

Dua pemuda mendapatkan kesulitan. Mereka secara diam-diam mau meninggalkan kota dalam keadaan tergesa-gesa dan membutuhkan uang. Karim, yang lebih tua mendobrak sebuah toko dan mencuri uang sebanyak 5 juta. Bagio, yang lebih muda pergi pada seorang tua yang terkenal suka memberikan pertolongan kepada orang lain. Bagio berkata kepada orang tersebut bahwa ia dalam keadaan sakit berat dan butuh uang 5 juta untuk membiayai operasinya. Padahal sebenarnya ia tidak sakit sama sekali, dan tidak bermaksud membayar kembali hutangnya itu. Meskipun orang tua itu tidak mengenal Bagio, tetapi ia mau juga meminjamkan uang kepada Bagio. Akhirnya Karim dan Bagio dapat meninggalkan kota dengan masing-masing membawa uang 5 juta.

Pertanyaan :

10. Manakah yang lebih jelek, mencuri seperti Karim atau menipu seperti Bagio?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....

11. Seandainya Bagio mendapat pinjaman dari Bank, tanpa maksud mau mengembalikan pinjaman itu, manakah yang lebih baik? Meminjam dari Bank atau meminjam dari orang tua itu?

.....
Mengapa?
.....
.....
.....
.....

12. Menurut pendapatmu, unsur manakah yang paling jelek dalam menipu orang tua itu?

.....
.....
.....
.....
.....

13. Apa sebab orang tidak boleh mencuri barang di toko orang lain?

.....
.....
.....
.....
.....

14. Apa kegunaan orang mempunyai hak milik?

.....
.....
.....
.....
.....

15. Dari segi kebaikan masyarakat, mana yang lebih jelek antara menipu seperti Bagio atau mencuri seperti Karim?

.....

Mengapa demikian?

.....

CERITA IX

Pada saat perang kemerdekaan di Indonesia, ada salah satu kota yang sering kali di bom bardir dengan parah. Semua orang laki-laki di kota itu sering kali mendapat tugas menjaga pos-pos pemadam kebakaran. Ada seorang laki-laki bernama Diran yang mendapat tugas mengawasi sebuah pos pemadam kebakaran, dekat tempat kerjanya. Suatu hari, sesudah ada pemboman yang bukan main parahnya, Diran meninggalkan tempat perlindungan dan pergi ke posnya. Akan tetapi, di tengah jalan ia memutuskan menengok dulu keluarganya untuk melihat apakah anggota keluarganya selamat walaupun rumahnya cukup jauh dari sini.

Pertanyaan:

16. Benar atau salahkah kalau ia meninggalkan pos untuk melindungi keluarganya?

.....

Mengapa?

.....

Terima Kasih yaa.... ☺

Lampiran 7. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

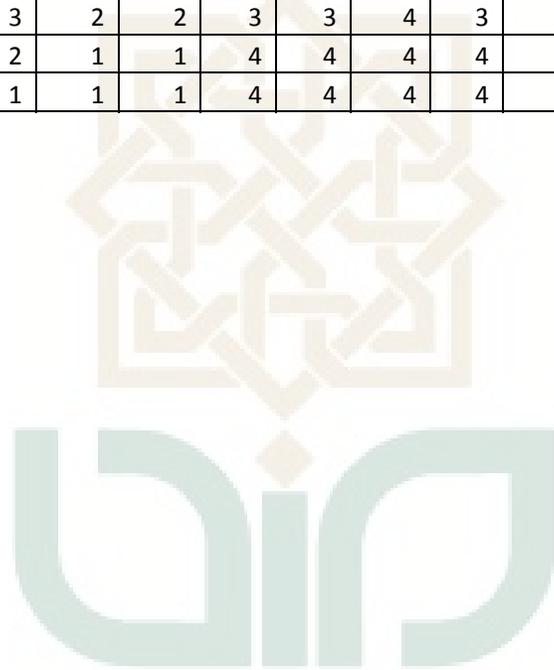
Subyek	Aitem												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	3	4	4	2	3	1	1	1	3	3	2
2	1	3	1	1	1	2	3	3	2	3	2	4	3
3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
4	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2
5	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2
6	1	1	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	1
7	2	2	2	2	4	3	1	2	1	2	3	2	3
8	2	2	2	2	2	4	1	1	3	1	2	1	1
9	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
10	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
11	1	1	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	1
12	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	4	1	1
13	1	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3
14	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
15	2	1	3	1	3	1	3	4	1	3	1	2	1
16	1	1	3	3	2	2	4	3	1	3	3	4	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	4	2
19	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
20	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
21	1	3	1	1	1	2	4	3	2	3	4	4	4
22	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	3	3
23	1	1	2	1	2	2	3	1	4	3	2	3	3
24	1	1	1	1	1	3	3	1	4	2	2	3	3
25	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	1	1
26	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	1
27	1	1	3	2	4	2	3	1	1	1	4	1	1
28	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2
29	1	1	3	2	1	1	2	1	4	2	2	1	1
30	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1
31	4	4	3	3	4	4	1	4	2	3	4	3	2
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
34	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4	1
38	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
39	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2
40	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
41	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	1

42	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
43	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2
44	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2
45	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	3	1	2
46	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
47	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
48	1	1	2	3	1	4	1	1	1	1	4	1	1
49	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	4	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1
51	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
52	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1
53	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2
54	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
55	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	2
56	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2
57	1	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3
58	1	1	4	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3



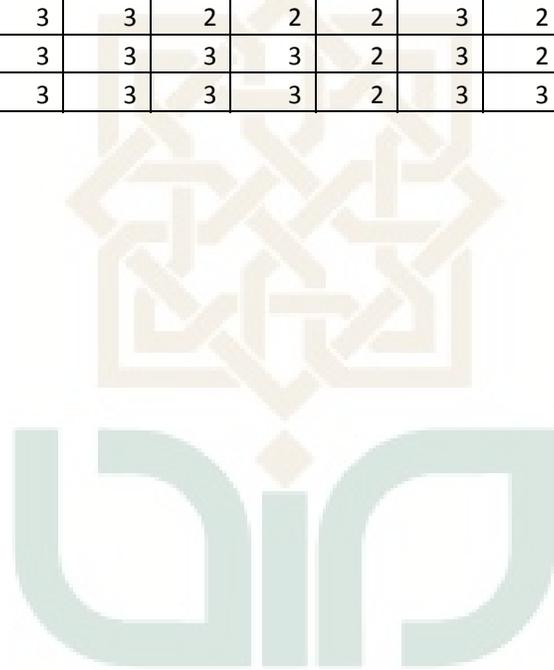
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	3	1	3	1
2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2
1	2	4	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2
2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1
2	1	4	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1
2	2	3	2	4	1	4	3	3	1	4	3	3	1
1	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	1	4	2
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
2	3	3	3	3	1	4	1	2	2	1	1	1	1
2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	1	1	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2
2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	1
3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2
1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2
1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1
3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2
1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	1
1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2
1	4	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1
3	2	2	3	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2
1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	2
2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	2	2

3	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2
1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3
1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	3	1	1
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1
1	1	1	2	2	2	4	1	2	3	2	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2
3	2	2	3	2	2	1	4	2	1	2	2	1	2
3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2
3	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2
2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2
2	1	2	1	1	1	4	4	4	4	3	2	3	1



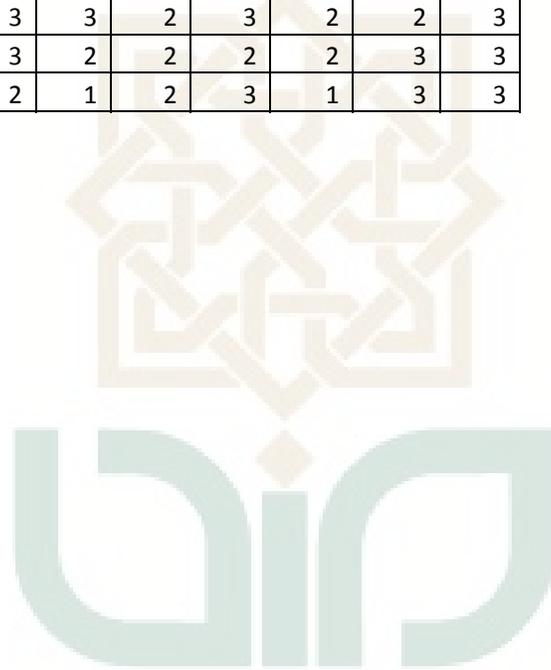
28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1
3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2
1	3	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2
3	3	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1
2	3	1	3	3	1	3	1	1	1	4	3	2
3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2
2	2	2	1	2	3	4	1	3	1	3	1	1
4	4	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1
3	3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	3	2
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
4	3	3	3	3	1	4	1	1	2	3	4	2
4	4	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2
3	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	2
3	4	1	2	3	4	3	1	1	1	1	2	2
3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1
3	3	2	2	2	2	4	1	1	1	4	2	2
4	4	4	2	1	4	1	1	4	1	1	3	1
3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1
2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1
2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	3
2	2	4	2	2	4	1	2	2	2	1	2	1
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	2	2	4	3	1	1	2	4	2	2
1	1	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2
2	2	2	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3
2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1

3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3
1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2
2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	1	2
2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1
2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	3
2	3	1	1	2	2	2	1	3	1	4	2	3
3	3	3	2	2	1	3	1	3	1	4	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2
2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2



41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
3	1	4	1	1	1	1	1	3	1
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3
1	1	2	2	1	1	1	1	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
3	1	3	1	1	1	4	1	4	2
3	2	2	2	1	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	3	2	1	2	2
1	1	2	2	2	3	1	1	2	2
1	2	1	2	3	4	4	1	1	2
1	1	1	1	1	4	4	1	4	4
3	2	3	3	1	1	2	4	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	4	2	1	4	2	4	2	1	3
3	2	3	3	1	3	1	1	3	3
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
3	1	3	3	1	1	2	1	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
3	1	3	4	1	3	1	3	3	3
3	1	3	3	1	3	2	1	3	3
3	2	3	3	1	1	1	1	3	1
3	1	2	2	1	2	3	2	4	2
2	2	2	1	1	1	4	1	3	3
3	1	2	2	1	1	1	1	2	2
3	1	4	1	1	1	1	1	3	1
2	1	1	1	2	2	3	1	3	2
1	2	2	1	1	2	4	1	1	2
1	1	1	1	3	3	1	2	2	1
4	2	3	2	2	3	2	4	1	3
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
2	2	3	2	1	1	3	2	3	2
2	2	2	1	2	1	4	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
4	2	3	1	1	3	1	3	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	2	1	1	1	1	2	3

2	3	3	2	1	3	1	1	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	2	1	1	2	2	2
2	2	3	1	3	2	1	1	3	3
2	2	1	2	2	2	3	2	3	2
2	1	1	1	1	1	1	1	3	1
1	1	2	2	2	2	1	2	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	1	2	2	1
3	1	3	1	1	2	1	1	1	1
4	2	3	2	2	3	2	4	1	3
2	2	2	2	2	3	2	4	1	1
4	2	3	2	2	3	2	4	1	1
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
3	3	3	2	1	2	3	1	3	3



Lampiran 8. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Penalaran Moral (Skorer 1)

Subyek	Aitem																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	4	3	4	2	4	1	3	5	5	3	5	1	4	1	3	5
2	5	4	4	3	2	3	5	4	2	5	6	5	1	6	5	2	2
3	6	4	4	3	2	1	4	1	6	5	6	2	1	4	5	5	5
4	1	4	4	3	2	3	6	4	4	3	5	6	6	6	1	2	5
5	6	4	3	4	2	2	6	2	5	2	5	5	3	3	6	3	3
6	6	4	6	6	6	5	5	4	2	6	4	5	1	6	5	5	4
7	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	5	3	6	4	1	5	5
8	1	5	2	6	1	3	3	6	6	5	5	4	6	3	1	1	5
9	1	4	3	4	4	2	6	3	4	6	3	5	6	3	1	3	4
10	5	4	3	5	2	3	5	5	3	3	3	2	5	6	4	3	2
11	6	4	1	3	5	2	2	6	2	5	2	6	6	4	1	5	5
12	2	2	1	3	4	6	1	3	1	1	1	3	1	4	3	3	4
13	6	6	4	6	3	5	6	4	5	5	5	5	1	3	6	3	6
14	5	1	4	5	4	5	6	4	5	5	1	3	6	2	1	3	2
15	1	1	6	6	2	3	3	4	2	6	6	2	5	3	4	5	2
16	2	3	3	5	5	3	6	5	6	2	6	6	5	2	1	3	2
17	1	6	4	6	6	2	2	3	5	5	5	6	6	3	1	3	4
18	6	4	4	3	5	3	2	4	5	2	3	6	6	3	2	3	6
19	6	5	6	2	3	5	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
20	6	4	5	2	4	5	5	2	2	1	1	1	2	2	2	1	5
21	5	4	4	3	2	6	5	2	1	2	5	2	6	1	1	4	5
22	6	4	3	6	5	3	6	6	5	5	3	2	6	6	5	4	5
23	5	3	5	3	6	3	6	6	1	5	3	5	5	3	4	3	4
24	5	4	3	3	3	5	6	6	5	5	6	2	5	3	1	5	4
25	1	2	3	3	2	2	5	6	5	1	2	4	4	3	1	3	5
26	6	4	3	4	6	6	5	6	6	2	3	2	5	4	1	4	5
27	1	3	4	3	3	3	5	5	4	2	5	3	1	3	1	5	5
28	1	1	3	5	2	4	3	4	2	2	3	3	1	3	5	3	1
29	6	3	4	4	2	3	4	4	3	2	5	2	1	3	1	3	2
30	5	4	3	6	2	2	2	4	6	6	6	5	5	3	4	2	2
31	2	2	2	2	2	2	4	1	4	1	1	1	1	2	5	2	2
32	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4	2	2	1	4	5	3	1
33	5	4	5	3	2	4	5	6	5	2	2	2	3	1	1	3	4
34	6	4	4	3	2	4	6	3	4	5	5	5	1	4	5	3	5
35	6	4	5	5	3	2	4	3	6	5	5	5	4	4	5	5	6
36	6	4	3	4	2	6	5	4	3	5	3	2	5	3	2	5	4
37	2	4	3	4	6	5	6	4	2	2	4	4	1	4	5	5	1
38	1	4	2	2	2	5	5	4	1	5	3	5	3	2	1	2	2
39	6	4	4	6	2	4	5	4	6	6	5	6	6	4	6	5	6
40	6	4	5	4	4	4	3	4	2	2	5	5	1	4	5	5	1
41	1	2	3	5	2	3	3	3	5	5	5	2	1	3	2	5	3

42	5	4	5	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	1	4
43	6	4	3	6	2	3	4	4	6	6	3	6	5	3	6	6	4
44	6	4	5	3	3	4	3	4	2	2	5	5	1	3	1	5	2
45	6	4	5	3	5	4	4	2	2	2	6	5	5	6	2	1	5
46	5	4	2	3	6	6	4	3	2	5	3	3	1	3	1	3	5
47	1	3	3	4	4	3	4	3	5	2	4	4	1	4	1	5	5
48	6	5	6	4	6	3	6	4	5	5	3	4	6	4	2	4	6
49	5	4	6	3	3	4	6	4	2	2	2	1	2	3	5	5	5
50	4	4	5	5	3	6	4	4	5	5	5	6	3	4	5	5	4
51	6	6	3	5	2	5	6	4	5	6	3	5	1	4	5	4	6
52	2	4	2	4	2	3	4	3	6	5	6	5	1	3	1	2	6
53	6	5	6	4	4	4	5	2	3	2	5	5	1	3	3	3	2
54	6	4	2	4	2	4	5	5	4	2	5	5	1	4	3	5	1
55	6	4	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	1	3	5	5	5
56	6	4	2	4	2	6	6	4	6	5	6	6	1	4	6	4	1
57	6	2	1	2	2	1	2	1	6	1	2	1	3	2	2	4	6
58	5	5	3	5	2	2	6	4	1	1	5	2	3	4	3	2	1



Lampiran 9. Tabulasi Data Reliabilitas Skala Penalaran Moral (Skorer 2)

Subyek	Aitem																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	6	5	5	1	2	4	3	1	3	5	1	6	1	1	5	1	6
2	6	5	5	5	2	5	6	4	2	2	6	5	5	6	5	1	6
3	2	5	5	1	2	6	5	1	6	6	5	2	5	5	6	5	6
4	6	5	4	5	5	5	2	4	5	2	5	4	6	5	2	1	6
5	2	5	5	5	2	3	6	4	2	2	6	6	5	5	2	6	3
6	2	5	6	5	6	6	6	4	2	6	5	5	5	5	2	5	3
7	5	6	4	1	4	1	5	6	4	6	5	6	6	6	6	1	2
8	1	5	5	5	1	4	4	4	4	2	5	6	6	4	4	4	4
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	6	4	6	1	4	4	5	4
10	5	4	4	5	5	4	6	5	5	6	4	4	4	4	4	4	1
11	6	1	1	3	5	5	1	1	5	1	1	5	6	6	1	1	5
12	5	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	1	5
13	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	2	1	4	4	4	5
14	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4
15	1	4	5	4	5	4	4	4	5	6	5	4	4	4	5	5	4
16	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	6	5	1	1	1
17	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	5
18	6	6	4	4	2	4	6	6	5	6	5	6	6	4	4	4	5
19	5	6	5	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	6	5	5	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	1	2	2	2
21	6	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	5	5	1	1	5	5
22	6	6	6	6	5	6	1	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	5	1	1	1	1	5
24	6	6	6	6	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4
25	4	2	4	4	2	2	4	5	5	1	2	5	4	4	4	4	5
26	5	6	1	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6
27	2	6	5	5	1	6	5	4	1	1	5	5	1	1	1	1	1
28	2	1	4	1	1	6	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
29	5	1	1	1	2	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	1	1
30	5	5	1	5	2	5	5	5	5	1	1	1	1	5	1	1	5
31	5	4	5	1	1	2	1	1	1	5	1	1	1	4	5	1	1
32	1	4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	5	1	4	5	4	4
33	5	4	1	1	2	3	6	4	1	1	1	1	1	1	1	5	5
34	5	4	4	5	2	5	6	4	5	5	4	5	1	4	5	4	5
35	5	4	5	5	4	4	3	4	4	1	5	5	5	4	1	5	5
36	5	4	5	5	5	5	4	4	1	2	5	5	5	4	5	5	5
37	4	5	4	5	6	6	5	6	4	5	5	5	5	4	5	5	5
38	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	4	2	2	4
39	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4
40	5	4	5	4	4	4	4	5	1	5	4	4	5	4	5	5	5
41	5	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	5	5	2	2	4	4

42	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4
43	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4
44	5	4	5	4	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	4	5	1
45	6	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	2	5
46	5	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2
47	5	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2
48	6	2	4	5	5	6	6	6	5	4	4	5	2	4	4	4	5
49	6	6	4	6	4	5	4	6	5	4	4	5	2	4	4	4	4
50	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	2	2	2	2	5
53	4	4	2	4	4	4	5	2	2	4	4	2	2	4	1	2	2
54	6	6	6	6	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2
55	2	6	2	6	4	4	6	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4
56	6	4	2	6	2	4	4	5	5	4	4	2	2	4	1	2	2
57	6	5	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	1	1	4	2
58	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	1



Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Menyontek

Subyek	Aitem															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2
2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
5	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3
6	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2
7	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
8	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3
9	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	4
10	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
11	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
12	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	1	2	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1
14	1	1	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	1	1
15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
16	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	4
17	1	1	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	2
18	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
19	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
20	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
21	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2
22	1	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2
23	2	1	2	3	2	3	2	1	4	2	2	2	2	3	1	3
24	2	2	3	4	3	3	4	2	1	2	2	2	4	3	2	1
25	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2
26	3	2	1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2
28	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1
29	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	2
30	2	1	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	3	2	1	4
31	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
32	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1
33	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4
34	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	1	1
36	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2
37	2	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
38	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2
39	1	1	4	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	4	1

40	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	3	4	3	1	2
41	3	1	2	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3
42	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3
43	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
44	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
45	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	1	1
46	1	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1
47	1	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
48	1	1	3	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1
49	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	1	1	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
52	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
54	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3
55	1	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	1
56	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	1
57	1	1	4	1	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3
58	2	2	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	1	2	1	4
59	1	1	4	4	4	4	3	3	1	3	4	1	3	2	1	1
60	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	2	3	1
61	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2
62	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
63	1	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2
64	4	3	3	3	1	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3
65	2	2	3	3	1	2	4	2	3	3	2	3	1	4	3	2
66	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1
67	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
68	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2
69	4	3	3	3	1	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3
70	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
71	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1
72	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2
73	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4	1
74	1	2	3	3	2	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	3
75	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
76	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
77	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
78	2	1	3	2	1	2	4	4	1	4	2	4	2	4	1	3
79	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
80	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3

81	1	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	1	1	1	2	2
82	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
83	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
87	1	3	3	1	4	2	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3
88	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	3
89	4	2	3	3	2	3	4	1	1	3	2	2	4	2	2	3
90	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2



17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	1	2
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
1	3	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1
3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2
2	1	1	2	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2
1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
2	2	1	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1
3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	2
2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2
2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	2
2	3	2	1	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	2	3	1	2
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1
2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2
1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3
2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1
3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2
2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	1	2
1	2	1	2	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2
3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3
3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
2	2	1	1	1	4	3	2	3	3	1	3	3	2	1	1	1	1
2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1
4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	1	4
2	3	2	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	1	4	4	1	2
1	1	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1

2	2	1	1	1	4	3	2	3	3	1	3	3	1	1	2	1	1
4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3
3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2
3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4
1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
4	2	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2
3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1
3	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1
1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	1	4	1	1
1	1	1	1	3	4	3	1	3	4	1	1	3	1	1	2	1	1
2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	1	1	1
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2
3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2
2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1
2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3
1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
4	2	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1
2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
4	3	1	1	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	1	3
3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2

2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2	1
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	4
3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	1	3
3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1



35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	Total	Kategori
4	2	2	2	1	3	1	3	1	2	4	3	113	sedang
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	115	sedang
2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	126	sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	121	sedang
4	2	2	2	1	3	1	3	1	2	4	3	93	rendah
3	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1	1	89	rendah
2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	94	rendah
1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	87	rendah
1	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	85	rendah
3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	137	tinggi
1	3	3	3	1	3	2	1	2	1	3	2	106	sedang
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	99	rendah
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	91	rendah
2	3	2	2	2	2	3	4	1	1	3	4	108	sedang
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	121	sedang
2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	3	2	94	rendah
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	129	tinggi
2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	75	rendah
2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	121	sedang
2	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	1	122	sedang
2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	95	rendah
2	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	110	sedang
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	92	rendah
2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	4	101	rendah
2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	116	sedang
3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	146	tinggi
2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	86	rendah
2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	3	123	sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	130	tinggi
2	2	4	4	3	3	3	1	2	1	3	3	129	tinggi
2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	4	2	73	sangat rendah
2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	3	4	87	rendah
3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	4	4	132	tinggi
3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	132	tinggi
1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	1	87	rendah
1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	69	sangat rendah
3	3	1	4	3	3	2	2	2	4	4	3	139	tinggi
3	4	1	3	2	4	2	4	2	1	1	3	120	sedang
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	83	rendah

1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	87	rendah
3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	3	3	136	tinggi
1	3	1	4	1	2	1	1	3	3	1	4	97	rendah
4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	139	tinggi
3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	123	sedang
2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	70	sangat rendah
1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	2	70	sangat rendah
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	102	sedang
2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	90	rendah
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	126	sedang
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	68	sangat rendah
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	97	rendah
3	4	2	3	1	3	3	4	3	2	4	4	124	sedang
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	97	rendah
2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	122	sedang
3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	92	rendah
2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	103	sedang
1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	4	3	97	rendah
1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	3	95	rendah
1	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	2	93	rendah
2	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	3	87	rendah
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	87	rendah
2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	100	rendah
3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	3	99	rendah
3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	128	sedang
2	2	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	102	sedang
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	108	sedang
2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	119	sedang
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	127	sedang
3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	120	sedang
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	54	sangat rendah
2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	72	sangat rendah
1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	80	rendah
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	93	rendah
2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	76	rendah
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	rendah
3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	97	rendah
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	106	sedang
4	1	2	4	1	3	1	1	4	4	4	3	125	sedang
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	149	tinggi
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	122	sedang



3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	82	rendah
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	124	sedang
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	119	sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	sangat rendah
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	120	sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	sangat rendah
3	1	1	2	2	4	2	4	3	3	4	4	115	sedang
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	146	tinggi
2	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	4	117	sedang
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	sedang



Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Skala Penalaran Moral (Skorer 1)

Subyek	Aitem															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	1	1	2	3	1	3	4	2	1	2	5	1	2	3	2
2	4	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	5	3	2	3	2
3	4	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
4	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3
5	4	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	5	1	1	3	2
6	4	1	5	2	2	1	4	4	2	1	3	5	3	2	3	2
7	4	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	5	1	1	3	2
8	3	1	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	4
9	4	2	3	2	4	1	2	4	2	1	1	1	1	2	2	2
10	3	4	3	2	2	4	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2
11	1	1	2	3	1	1	3	4	2	1	3	2	3	2	3	2
12	4	3	3	2	4	1	4	5	5	3	1	2	2	2	2	1
13	2	1	5	4	3	1	3	2	5	3	1	1	2	2	1	1
14	4	3	2	3	4	1	3	4	2	2	2	1	2	3	2	4
15	4	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	5	2	2	3	2
16	4	1	3	2	4	4	3	4	2	5	3	3	2	2	3	2
17	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2
18	4	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2
19	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	4
20	3	4	3	5	2	3	2	4	2	3	1	1	3	2	3	2
21	4	3	2	1	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	2	4
22	4	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3	4
23	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3
24	4	1	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	1	2	1	2
25	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2
26	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	1	2	2	3	2
27	2	1	2	2	4	2	3	4	2	1	3	5	1	2	2	2
28	3	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2
29	3	5	5	5	3	2	3	2	5	4	5	3	5	2	5	5
30	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2
31	4	4	2	2	2	1	2	4	1	4	1	1	4	2	3	3
32	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	3	5
33	4	3	1	3	3	2	3	4	1	2	2	1	1	1	2	5
34	4	1	4	2	4	1	3	5	5	5	1	3	4	1	3	5
35	4	3	4	2	2	5	2	4	1	4	2	3	4	4	2	5
36	2	2	1	2	2	1	4	1	1	2	2	1	2	2	2	4
37	4	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	4	3	2
38	4	2	2	4	2	3	3	1	1	3	2	1	2	4	1	3
39	2	2	2	4	3	5	5	3	2	2	5	2	2	3	2	5

40	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	1	1	3
41	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2
42	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	1	1	2	2	3	4
43	2	2	2	3	4	3	4	3	1	1	1	1	2	2	2	1
44	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	1	1	3
45	4	2	2	2	4	4	3	3	1	2	2	1	1	1	3	4
46	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	2	3	2	1	2	3
47	2	2	5	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4
48	5	4	2	4	2	4	5	3	3	3	3	5	5	2	6	5
49	4	3	1	2	4	1	1	4	1	1	3	1	3	2	1	3
50	4	2	1	3	4	4	1	4	2	3	2	2	1	3	1	5
51	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	1	1	1	3	3	5
52	2	1	2	2	5	4	3	1	3	3	2	1	1	1	1	4
53	2	2	3	2	4	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	1
54	4	2	3	2	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2	4
55	3	2	5	4	2	1	1	1	3	2	5	1	1	4	1	3
56	4	3	4	2	4	4	4	3	1	1	3	1	1	1	3	4
57	4	2	1	2	2	1	4	4	4	3	2	1	3	2	3	4
58	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	4
59	4	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	5	3	2	3	4
60	4	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	4
61	2	2	3	4	3	1	3	4	2	1	1	4	2	3	3	5
62	3	2	1	3	4	1	2	4	2	2	3	4	4	2	2	4
63	4	1	3	2	4	2	3	1	2	4	2	4	2	2	2	2
64	4	4	3	2	4	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4
65	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2
66	4	2	4	2	3	1	4	2	2	1	2	1	1	2	3	2
67	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2
68	4	2	2	2	4	1	4	2	2	2	3	1	1	2	1	2
69	4	4	5	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	4
70	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	2	1	2	2	2	4
71	4	1	1	2	2	1	4	5	2	3	1	1	3	2	1	5
72	4	2	1	2	1	5	4	2	2	1	2	1	2	2	2	4
73	4	4	1	2	4	2	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2
74	4	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	1	1	2	3	3
75	4	2	5	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
76	4	1	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	2
77	1	2	3	2	1	1	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2
78	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	1	2	1	1	3	2
79	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	1	2	3	2
80	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2

81	4	2	1	1	4	1	2	4	2	2	2	1	3	2	2	4
82	4	3	2	1	2	2	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3
83	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2
84	2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	3
85	4	2	5	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	5	4
86	5	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	1	4
87	4	3	3	4	1	4	3	2	1	1	5	1	1	2	3	2
88	4	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	5	2	1	1	4
89	4	3	1	2	3	3	3	4	2	2	2	5	1	2	3	4
90	4	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	2	2	1	5



Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Skala Penalaran Moral (Skorer 2)

Subyek	Aitem															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	3	3	5	1	3	5	3	2	2	3	3	5	3	4	3	5
2	3	3	3	1	2	5	1	6	2	3	3	5	3	4	3	5
3	3	3	3	1	5	4	3	4	2	2	4	3	5	2	3	5
4	2	3	3	3	3	3	2	1	5	3	2	3	3	2	4	2
5	3	3	5	1	2	3	1	5	4	3	2	5	3	2	3	5
6	3	3	3	1	3	5	3	2	2	3	3	5	3	4	3	5
7	3	3	2	2	3	5	6	2	2	3	5	5	3	1	3	5
8	3	3	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	3	5	1	5
9	3	2	4	1	3	3	5	4	2	1	1	2	3	5	4	5
10	3	3	4	2	5	3	6	5	5	1	1	5	1	4	3	5
11	1	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	5	3	2	3	5
12	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	1	5	4	2	3	6
13	1	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	5	3	2	4	5
14	3	5	3	2	5	5	3	2	2	5	5	4	5	3	5	6
15	3	3	3	1	2	3	5	2	4	3	3	5	3	2	5	5
16	3	4	4	1	3	4	6	2	2	5	5	5	3	2	4	5
17	2	2	5	4	4	5	4	5	2	3	2	5	1	2	3	5
18	3	4	3	4	3	3	4	5	4	2	5	3	2	4	3	5
19	2	3	3	5	3	5	2	4	2	3	4	5	4	2	2	2
20	2	3	4	5	5	4	4	2	2	5	4	5	3	2	4	5
21	3	3	4	3	4	5	2	2	2	4	3	2	4	5	2	4
22	3	3	3	2	5	4	5	2	1	3	3	5	3	2	3	2
23	3	3	4	2	1	3	4	2	2	3	1	3	3	1	3	3
24	3	2	5	2	3	4	4	2	2	3	3	1	3	5	3	5
25	2	3	3	2	5	3	5	2	1	2	3	5	3	5	3	5
26	1	3	2	2	2	2	1	1	3	4	1	1	1	2	3	2
27	4	1	3	2	3	2	4	4	1	1	1	1	3	1	3	3
28	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1
29	4	5	5	5	3	1	3	1	3	6	5	2	5	2	5	6
30	4	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1
31	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	4
32	1	2	1	2	1	1	4	2	4	2	2	5	4	2	2	1
33	1	2	1	2	1	2	3	2	5	2	3	1	1	2	2	4
34	2	2	2	2	2	5	2	1	2	1	4	1	4	2	2	4
35	2	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	1	1	5	1	4
36	1	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1
37	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	4	4	2	1
38	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1
39	2	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	4

40	4	1	1	4	2	4	4	4	1	1	2	4	2	2	2	4
41	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	1	4	4
42	2	2	4	2	2	1	4	2	1	4	1	1	4	1	4	4
43	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	1	1	1	4	1
44	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	4
45	2	1	2	2	2	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4
46	2	2	1	4	2	1	4	2	1	4	1	1	4	4	1	1
47	2	2	4	4	2	1	4	2	1	1	2	3	1	4	1	4
48	2	5	4	4	2	4	6	2	5	3	1	5	5	3	4	4
49	4	1	1	2	2	4	4	4	1	1	1	2	1	4	2	1
50	4	1	1	4	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4
51	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	4	4
52	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
53	2	2	2	2	2	4	2	1	5	1	2	3	2	1	1	1
54	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	4
55	2	2	4	4	2	1	2	4	1	2	1	3	4	4	1	1
56	2	4	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	4
57	2	2	4	4	1	1	2	4	1	4	1	3	1	2	1	4
58	2	2	2	2	4	2	1	1	1	4	2	3	1	4	4	1
59	2	4	4	2	1	1	4	4	1	1	2	3	4	1	4	4
60	2	2	4	1	4	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1
61	2	4	5	4	4	5	4	4	2	3	1	4	4	2	5	4
62	2	4	2	3	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	2	4
63	4	5	4	2	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	2	5
64	4	4	4	2	4	2	4	5	5	4	1	4	4	5	4	4
65	4	3	5	2	2	5	1	5	1	1	4	4	4	4	3	2
66	4	3	4	2	4	5	1	5	4	4	5	4	4	2	4	4
67	4	4	4	2	2	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
68	4	3	4	2	5	5	4	1	1	5	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	2	2	5	1	5	1	4	4	4	4	4	4	5
70	4	1	4	5	4	5	4	4	1	1	1	3	2	3	1	4
71	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	6	4	4	4	1	4
72	2	3	4	2	2	5	4	5	3	2	4	3	4	4	2	4
73	4	4	4	2	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	1	4
74	4	3	2	3	2	5	6	4	1	4	5	4	4	4	4	4
75	4	4	3	1	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
76	4	4	4	5	2	3	4	4	1	4	1	4	3	4	3	4
77	5	1	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	2	1	1	4
78	4	1	4	2	2	4	4	4	1	3	5	3	1	4	3	5
79	4	3	4	2	2	1	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4
80	4	5	2	2	5	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4

81	4	3	5	4	2	5	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4
82	4	4	5	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
83	2	4	4	2	2	3	4	1	5	2	2	3	2	2	2	4
84	2	2	2	4	2	4	4	4	1	2	2	3	2	2	2	4
85	4	2	5	2	4	1	4	1	3	2	2	5	2	2	3	4
86	5	4	2	2	4	5	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4
87	4	3	5	2	4	5	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4
88	4	1	2	2	2	4	2	5	1	4	2	3	1	4	1	4
89	2	2	4	5	4	4	4	4	1	2	2	3	4	4	2	4
90	4	3	3	2	4	5	6	5	4	4	5	3	3	3	4	4



Lampiran 13. Reliabilitas & Seleksi Aitem Skala Perilaku Menyontek

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.3103	.62708	58
VAR00002	1.3448	.68956	58
VAR00003	1.9655	.87791	58
VAR00004	2.0345	.91700	58
VAR00005	2.0000	1.02598	58
VAR00006	2.1724	.92030	58
VAR00007	2.1552	1.00528	58
VAR00008	1.8966	.85203	58
VAR00009	1.9138	1.01367	58
VAR00010	2.2069	.81129	58
VAR00011	2.4138	1.02657	58
VAR00012	2.1724	1.06191	58
VAR00013	1.9138	.86419	58
VAR00014	1.7586	.84418	58

VAR00015	1.4483	.65353	58
VAR00016	1.8276	.92030	58
VAR00017	1.6897	.75410	58
VAR00018	1.7586	.82314	58
VAR00019	1.3621	.48480	58
VAR00020	1.8276	1.02833	58
VAR00021	2.1724	1.07830	58
VAR00022	2.3966	.89716	58
VAR00023	2.2414	.92358	58
VAR00024	1.9483	.82552	58
VAR00025	1.9828	.88835	58
VAR00026	1.8966	.91171	58
VAR00027	1.6379	.69328	58
VAR00028	2.1897	.88767	58
VAR00029	2.3448	.86960	58
VAR00030	1.9138	.94190	58
VAR00031	1.8103	.73644	58
VAR00032	1.7586	.77935	58
VAR00033	1.9483	1.08292	58
VAR00034	2.2069	1.08835	58
VAR00035	1.4483	.62611	58
VAR00036	1.8621	.90705	58
VAR00037	1.4655	.70625	58
VAR00038	2.2931	1.10832	58
VAR00039	2.0690	.83481	58
VAR00040	1.6897	.68073	58
VAR00041	2.1897	.96349	58
VAR00042	1.6207	.72129	58
VAR00043	2.1034	.91171	58
VAR00044	1.7759	.77331	58
VAR00045	1.5517	.75329	58
VAR00046	1.8966	.87238	58
VAR00047	1.8966	1.07098	58

VAR00048	1.6207	.91436	58
VAR00049	2.1034	.94942	58
VAR00050	1.9138	.86419	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.8103	536.227	.358	.948
VAR00002	93.7759	533.335	.415	.948
VAR00003	93.1552	526.204	.498	.947
VAR00004	93.0862	525.238	.498	.947
VAR00005	93.1207	525.441	.436	.948
VAR00006	92.9483	528.857	.409	.948
VAR00007	92.9655	513.718	.709	.946
VAR00008	93.2241	524.528	.558	.947
VAR00009	93.2069	531.641	.307	.948
VAR00010	92.9138	524.431	.590	.947
VAR00011	92.7069	523.018	.489	.947
VAR00012	92.9483	511.874	.708	.946
VAR00013	93.2069	522.799	.594	.947
VAR00014	93.3621	521.498	.643	.946
VAR00015	93.6724	535.066	.381	.948
VAR00016	93.2931	529.228	.400	.948
VAR00017	93.4310	524.004	.650	.946
VAR00018	93.3621	527.042	.511	.947
VAR00019	93.7586	538.958	.348	.948
VAR00020	93.2931	524.492	.456	.947
VAR00021	92.9483	512.471	.684	.946
VAR00022	92.7241	516.659	.725	.946
VAR00023	92.8793	525.301	.493	.947
VAR00024	93.1724	521.198	.667	.946
VAR00025	93.1379	521.770	.603	.947
VAR00026	93.2241	518.598	.664	.946

VAR00027	93.4828	532.254	.447	.947
VAR00028	92.9310	518.872	.677	.946
VAR00029	92.7759	518.002	.714	.946
VAR00030	93.2069	534.132	.276	.948
VAR00031	93.3103	524.218	.660	.946
VAR00032	93.3621	523.989	.628	.947
VAR00033	93.1724	531.654	.284	.949
VAR00034	92.9138	526.080	.396	.948
VAR00035	93.6724	535.277	.392	.948
VAR00036	93.2586	529.283	.405	.948
VAR00037	93.6552	544.335	.066	.949
VAR00038	92.8276	521.970	.470	.947
VAR00039	93.0517	520.576	.676	.946
VAR00040	93.4310	527.267	.617	.947
VAR00041	92.9310	514.767	.716	.946
VAR00042	93.5000	528.079	.556	.947
VAR00043	93.0172	520.473	.618	.946
VAR00044	93.3448	523.002	.662	.946
VAR00045	93.5690	534.390	.346	.948
VAR00046	93.2241	524.773	.538	.947
VAR00047	93.2241	535.896	.201	.949
VAR00048	93.5000	526.535	.468	.947
VAR00049	93.0172	531.666	.330	.948
VAR00050	93.2069	524.623	.547	.947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.1207	547.020	23.38846	50

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.31	.627	58
VAR00002	1.34	.690	58
VAR00003	1.97	.878	58
VAR00004	2.03	.917	58
VAR00005	2.00	1.026	58
VAR00006	2.17	.920	58
VAR00007	2.16	1.005	58
VAR00008	1.90	.852	58
VAR00009	1.91	1.014	58
VAR00010	2.21	.811	58
VAR00011	2.41	1.027	58
VAR00012	2.17	1.062	58
VAR00013	1.91	.864	58
VAR00014	1.76	.844	58

VAR00015	1.45	.654	58
VAR00016	1.83	.920	58
VAR00017	1.69	.754	58
VAR00018	1.76	.823	58
VAR00019	1.36	.485	58
VAR00020	1.83	1.028	58
VAR00021	2.17	1.078	58
VAR00022	2.40	.897	58
VAR00023	2.24	.924	58
VAR00024	1.95	.826	58
VAR00025	1.98	.888	58
VAR00026	1.90	.912	58
VAR00027	1.64	.693	58
VAR00028	2.19	.888	58
VAR00029	2.34	.870	58
VAR00030	1.81	.736	58
VAR00031	1.76	.779	58
VAR00032	2.21	1.088	58
VAR00033	1.45	.626	58
VAR00034	1.86	.907	58
VAR00035	2.29	1.108	58
VAR00036	2.07	.835	58
VAR00037	1.69	.681	58
VAR00038	2.19	.963	58
VAR00039	1.62	.721	58
VAR00040	2.10	.912	58
VAR00041	1.78	.773	58
VAR00042	1.55	.753	58
VAR00043	1.90	.872	58
VAR00044	1.62	.914	58
VAR00045	2.10	.949	58
VAR00046	1.91	.864	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.59	494.808	.373	.951
VAR00002	86.55	491.936	.431	.951
VAR00003	85.93	485.469	.501	.951
VAR00004	85.86	484.963	.490	.951
VAR00005	85.90	485.182	.429	.951
VAR00006	85.72	487.677	.420	.951
VAR00007	85.74	473.914	.701	.949
VAR00008	86.00	483.614	.567	.950
VAR00009	85.98	491.105	.300	.952
VAR00010	85.69	483.446	.603	.950
VAR00011	85.48	482.289	.494	.951
VAR00012	85.72	471.116	.724	.949
VAR00013	85.98	481.772	.609	.950
VAR00014	86.14	480.402	.662	.950
VAR00015	86.45	493.901	.388	.951
VAR00016	86.07	488.943	.389	.951
VAR00017	86.21	483.114	.661	.950
VAR00018	86.14	486.507	.507	.951
VAR00019	86.53	497.551	.361	.951
VAR00020	86.07	484.837	.435	.951
VAR00021	85.72	472.238	.687	.949
VAR00022	85.50	476.535	.722	.949
VAR00023	85.66	484.791	.491	.951
VAR00024	85.95	480.717	.669	.950
VAR00025	85.91	481.133	.608	.950
VAR00026	86.00	478.632	.655	.950
VAR00027	86.26	490.862	.464	.951
VAR00028	85.71	479.088	.662	.950

VAR00029	85.55	477.936	.708	.949
VAR00031	86.09	483.975	.651	.950
VAR00032	86.14	483.770	.619	.950
VAR00034	85.69	486.042	.383	.952
VAR00035	86.45	494.743	.376	.951
VAR00036	86.03	488.736	.400	.951
VAR00038	85.60	481.191	.477	.951
VAR00039	85.83	480.145	.677	.950
VAR00040	86.21	486.062	.636	.950
VAR00041	85.71	474.141	.728	.949
VAR00042	86.28	487.923	.539	.950
VAR00043	85.79	480.167	.616	.950
VAR00044	86.12	481.968	.678	.950
VAR00045	86.34	493.704	.339	.951
VAR00046	86.00	484.035	.542	.950
VAR00048	86.28	484.765	.497	.951
VAR00049	85.79	491.220	.320	.952
VAR00050	85.98	484.508	.535	.950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.90	505.603	22.486	46

Lampiran 14. Reliabilitas & Seleksi Aitem Skala Penalaran Moral

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.6379	1.52980	58
VAR00002	4.3276	1.43133	58
VAR00003	3.9483	1.58305	58
VAR00004	4.0172	1.65954	58
VAR00005	3.5172	1.58104	58
VAR00006	4.2241	1.36424	58
VAR00007	4.0172	1.68055	58
VAR00008	3.9828	1.59485	58
VAR00009	3.5345	1.76928	58
VAR00010	3.5345	1.86581	58
VAR00011	3.8966	1.55247	58
VAR00012	4.0345	1.61099	58
VAR00013	3.4828	1.88476	58
VAR00014	3.7414	1.50508	58

VAR00015	3.2759	1.71467	58
VAR00016	3.3448	1.66018	58
VAR00017	3.7586	1.63632	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.6379	247.253	-.027	.882
VAR00002	60.9483	227.594	.432	.864
VAR00003	61.3276	228.049	.371	.867
VAR00004	61.2586	216.827	.588	.858
VAR00005	61.7586	220.783	.533	.860
VAR00006	61.0517	227.874	.451	.864
VAR00007	61.2586	218.686	.539	.860
VAR00008	61.2931	217.474	.601	.858
VAR00009	61.7414	216.265	.556	.859
VAR00010	61.7414	214.300	.559	.859
VAR00011	61.3793	214.450	.692	.854
VAR00012	61.2414	219.099	.558	.859
VAR00013	61.7931	218.272	.476	.863
VAR00014	61.5345	222.499	.524	.861
VAR00015	62.0000	220.982	.478	.863
VAR00016	61.9310	218.311	.555	.859
VAR00017	61.5172	221.096	.504	.862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.2759	248.309	15.75781	17

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.3276	1.43133	58
VAR00002	3.9483	1.58305	58
VAR00003	4.0172	1.65954	58
VAR00004	3.5172	1.58104	58
VAR00005	4.2241	1.36424	58
VAR00006	4.0172	1.68055	58
VAR00007	3.9828	1.59485	58
VAR00008	3.5345	1.76928	58
VAR00009	3.5345	1.86581	58
VAR00010	3.8966	1.55247	58
VAR00011	4.0345	1.61099	58
VAR00012	3.4828	1.88476	58
VAR00013	3.7414	1.50508	58
VAR00014	3.2759	1.71467	58
VAR00015	3.3448	1.66018	58

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.3276	1.43133	58
VAR00002	3.9483	1.58305	58
VAR00003	4.0172	1.65954	58
VAR00004	3.5172	1.58104	58
VAR00005	4.2241	1.36424	58
VAR00006	4.0172	1.68055	58
VAR00007	3.9828	1.59485	58
VAR00008	3.5345	1.76928	58
VAR00009	3.5345	1.86581	58
VAR00010	3.8966	1.55247	58
VAR00011	4.0345	1.61099	58
VAR00012	3.4828	1.88476	58
VAR00013	3.7414	1.50508	58
VAR00014	3.2759	1.71467	58
VAR00015	3.3448	1.66018	58
VAR00016	3.7586	1.63632	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.3103	226.814	.427	.879
VAR00002	56.6897	226.569	.381	.881
VAR00003	56.6207	216.029	.584	.873
VAR00004	57.1207	220.669	.513	.876
VAR00005	56.4138	226.492	.460	.878
VAR00006	56.6207	216.976	.554	.874
VAR00007	56.6552	217.072	.588	.873
VAR00008	57.1034	215.287	.555	.874
VAR00009	57.1034	212.515	.575	.873
VAR00010	56.7414	212.862	.706	.868
VAR00011	56.6034	217.401	.574	.873

VAR00012	57.1552	217.853	.465	.878
VAR00013	56.8966	221.428	.526	.875
VAR00014	57.3621	219.498	.488	.877
VAR00015	57.2931	216.211	.579	.873
VAR00016	56.8793	220.704	.491	.876

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60.6379	247.253	15.72427	16



Lampiran 15.Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Menyontek	90	104.13	22.475	46	149
Moral	90	42.18	6.757	30	62

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Menyontek	moral
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	104.13	42.18
	Std. Deviation	22.475	6.757
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.050
	Positive	.060	.045
	Negative	-.101	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.980
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 16. Uji Linieritas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Menyontek *	90	100.0%	0	.0%	90	100.0%
Penalaran Moral						

Report

Perilaku Menyontek

Penalaran Moral	Mean	N	Std. Deviation
29.5	122.50	2	.707
31	126.00	2	4.243
31.5	112.25	4	29.624
32	87.00	1	.
32.5	92.00	1	.
33	97.00	1	.
33.5	130.00	2	12.728
34.5	82.50	2	17.678
35	126.00	1	.
35.5	73.00	1	.
36	139.00	2	9.899
37	103.00	1	.
37.5	92.00	5	28.853
38.5	69.00	2	32.527
39	132.50	2	19.092
39.5	102.00	3	21.932
40	117.50	2	16.263
40.5	101.33	3	14.503
41	93.75	4	11.354

41.5	111.00	2	19.799
42	95.33	3	5.859
42.5	101.33	3	14.012
43.5	112.50	4	30.752
44	95.00	1	.
44.5	102.33	3	42.218
45	96.50	2	23.335
45.5	103.33	3	13.650
46.5	117.80	5	20.993
47	95.50	2	27.577
47.5	95.80	5	17.456
49	124.00	1	.
49.5	99.50	2	.707
50	93.50	2	9.192
50.5	77.33	3	27.791
51	121.00	2	1.414
51.5	102.00	1	.
52	128.00	1	.
52.5	101.00	2	9.899
60	90.00	1	.
61.5	130.00	1	.
Total	104.13	90	22.475

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek *	Between Groups	(Combined)	21302.300	39	546.213	1.155	.313
Penalaran Moral		Linearity	340.438	1	340.438	.720	.400
		Deviation from Linearity	20961.862	38	551.628	1.166	.303
	Within Groups		23654.100	50	473.082		
	Total		44956.400	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Menyontek * Penalaran Moral	-.087	.008	.688	.474

Lampiran 17. Uji Hipotesis

Correlations

		perilaku menyontek	penalaran moral
perilaku menyontek	Pearson Correlation	1	-.087
	Sig. (1-tailed)		.207
	N	90	90
penalaran moral	Pearson Correlation	-.087	1
	Sig. (1-tailed)	.207	
	N	90	90

Nonparametric Correlations

Correlations

			Perilaku Menyontek	Penalaran Moral
Spearman's rho	Perilaku Menyontek	Correlation Coefficient	1.000	-.088
		Sig. (1-tailed)	.	.205
		N	90	90
	Penalaran Moral	Correlation Coefficient	-.088	1.000
		Sig. (1-tailed)	.205	.
		N	90	90

Lampiran 18. Verbatim Wawancara

VERBATIM WAWANCARA

1. Subyek 1

Interviewee : Lely (Guru PPL di MTsN Gondowulung Bantul)

Waktu Wawancara : Malam hari

Lokasi Wawancara : Ruang Ngaji Rumah Tahfidz Tazkia Janturan

Tujuan Wawancara : Mencari sekolah dengan siswa yang banyak melakukan menyontek

Jenis Wawancara : Tidak terstruktur

Tanggal Wawancara : 5 Desember 2013

Jam : 22.00-22.13 WIB

Wawancara ke- : 1

KODE: S1-W1.

No.	Catatan Wawancara	Analisis/Koding
1	<i>Assalamu'alaikum mbak lely. Wa'alaikumussalam mbak. Ada apa mbak? Hehe mbak aku mau nanya-nanya nih, <u>dirimu kan PPLnya di MTsN kan?</u></i>	Subyek seorang guru PPL di MTsN Gondowulung Bantul.
5	<i><u>Iya mbak</u>, kenapa emangnya? Aku butuh bantuan nih mbak, aku kan skripsinya tentang penalaran moral dan perilaku menyontek jadi subyeknya rencana siswa setingkat SMP yang banyak melakukan perilaku menyontek. Nah kira-kira di sekolah tempat mbak PPL itu banyak gak mbak siswanya yang nyontek?hehe</i>	
10	<i>Wahhh kalau masalah menyontek mbak banyak banget. Hamper seluruh kelas saat ulangan atau ujian mesti ada yang nyontek mbak.</i>	Subyek mengungkapkan siswa MTsN Gondowulung banyak
15		

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p>	<p><i>Em gitu ya mbak, bagus tuh mbak jadi bias tak jadiin buat subyekku skripsi jadinya. Dirimu ada waktu luang kapan mbak? Aku pengen dianterin ke sekolahnya mbak pengen lihat kondisi dan sekalian tanya-tanya tentang perilaku moralnya kalau memang tepat dengan judulku kan Alhamdulillah mbak hehe,,gimana mbak berkenan ya membantuku?</i></p> <p>Iya aku siap-siap aja mbak, mau kapan?di sana kepala sekolahnya baik kok, <i>welcome</i> banget kalau sama anak UIN. Insha allah pasti akan dibantu besok kalau mbak ke sana.</p> <p><i>Beneran mbak?wahhh kalau gitu mau aku mbak. Jadi gak sabar aku mbak lely pengen cepet ke sana. Ya udah nanti kabarin waktu luangnya mbak lely aja ya, nanti kita samakan waktunya,.ok</i></p> <p>Iya siap nanti tak kabarin lagi ya.</p> <p><i>Makasih banyak ya mbak lely.</i></p> <p>Iya mbak sama-sama.</p>	<p>yang menyontek.</p>
---	---	------------------------

2. Subyek 2

Interviewee : Bapak Sarju

Waktu Wawancara : Pagi hari

Lokasi Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling MTsN Gondowulung Bantul

Tujuan Wawancara : Mengetahui jumlah siswa dan permasalahan moral siswa

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2013

Jam : 09.30-11.00 WIB

Wawancara ke- : 1

KODE: S2-W1.

No.	Catatan Wawancara	Analisis/Koding
1	<i>Assalamu'alaikum pak.</i>	
	Wa'alaikumussalam mbak. Bagaimana mbak ada yang bias saya bantu?	
5	<i>Maaf pak sebelum jika saya mengganggu waktu bapak. <u>Begini pak, saya hendak meminta bantuan bapak selaku guru BK di sini.</u></i>	Subyek merupakan guru bimbingan konseling.
	Iya mbak, gimana?	
10	<i>Tadi kan saya sudah bertemu dengan bapak kepala sekolah berkenan memohon izinnnya untuk menjadikan para siswa di sini sebagai subyek skripsi saya. Kemudian bapak kepala sekolah memberikan arahan agar mencari tambahan informasi sesuai dengan kebutuhan saya melalui bapak yang sekiranya lebih mengetahui perkembangan para siswa di sini.</i>	
15	Ow iya mbak, insya allah sebisa saya akan saya bantu. Kira-kira ini nanti skripsinya mbak tentang apa ya?	
20	<i><u>Skripsi saya tentang hubungan penalaran moral siswa dengan perilaku menyontek pak. Jadi saya ingin mengetahui apakah terdapat</u></i>	Subyek mengungkapkan bahwa siswa di MTsN Gondowulung Bantul terdapat perilaku

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><u>hubungan antara moral siswa dengan tingkat perilaku menyonteknya.</u></p> <p>Emmm iya mbak, kalau disini sih ya masih sewajarnya menurut saya untuk masalah menyontek. Mana ada sih mbak sekolah zaman sekarang yang siswanya gak nyontek.</p> <p><u>Hehe iya sih pak,.makanya itu saya ingin mengangkat judul tersebut. Kalau saya boleh tau kira-kira jumlah siswa untuk kelas VIIInya berapa ya pak?soalnya saya rencana pengen ngambil datanya buat siswa kelas VIII.</u></p> <p>Iya mbak memang baiknya menurut saya juga kelas VIII saja soalnya yang setidaknya sudah masanya terbiasa dengan situasi dan kondisi sekolah. Kalau kelas VII kan masih awal jadi masih ada kecenderungan masih pada takut buat menyontek. Sedangkan kalau sudah masuk kelas IX itu kasihan mereka nanti kalau diganggu soalnya sudah mau ujian e mbak.</p> <p><u>Iya pak, itu dia hehe..</u></p> <p>Ini mbak untuk kelas VIII A ada 31, VIII B 34, VIII C 34, VIII D 33, VIII E 34 sedangkan VIII F itu ada 34. Tapi mbak yang paling terkenal nakalnya itu kelas D. Mereka sering banget ramainya mbak dan sering disuruh menghadap saya dengan berbagai permasalahan.</p> <p><u>Oh gitu ya pak,.mangnya apa saja pak kalau boleh tau permasalahan yang biasanya terjadi pada siswa di sekolah ini?</u></p> <p>Wahhh banyak mbak,,gak hanya permasalahan menyontek seperti yang mungkin mbak bayangkan ya. Meski siswa tapi siswa-siswa di sini itu bisa dibilang remaja yang gimana ya mbak,,kan mungkin karena lingkungan juga ya mbak jadi perilaku moral mereka juga sangat dipengaruhi dengan lingkungannya. Sedangkan lingkungan disini itu bias dibilang daerah urakan gitu lah mbak. Jadi ada juga yang mohon maaf hamil diluar nikah, berkelahi yang modelnya tawuran juga ada dan yang cuma nyek-nyekan juga ada. Tahun kemaren aja sampai ada yang di penjara mbak gara-gara tawuran itu. Jadi ya saya sama kepala sekolah mau gak mau yang ngurus semua. Orang ujian aja kita dari pihak sekolah sampai menjemput mbak ke rumah siswa supaya mau ikut. Soalnya</p>	<p>menyontek hanya saja masih dalam taraf wajar.</p> <p>Subyek memberikan arahan yang baiknya dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian skripsi ini adalah kelas VIII.</p> <p>Jumlah siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul.</p> <p>Banyak permasalahan-permasalahan moral yang terjadi pada siswa MTsN Gondowulung Bantul.</p>
---	--	--

70	<p>wali murid pun kurang mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.</p>	
75	<p><i>Cukup ironis ya pak berarti di sini?!hehe</i> Iya mbak. Tapi kita dari pihak sekolah juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar mereka semua sadar pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.</p>	
80	<p><i>Oh iya pak, maaf kalau untuk masalah menyonteknya kira-kira bentuknya itu apa saja ya pak yang sering bapak temui di sini? Modelnya ya mbak maksudnya?</i></p>	<p>Model/bentuk-bentuk menyontek siswa MTsN Gondowulung Bantul.</p>
85	<p><i>Iya pak</i> Ya seperti yang saya bilang tadi mbak masih wajar sih menurut saya, ya ada yang menyontek lewat catatan-catatan kecil di kertas, ada yang menulis di tangannya, ada yang buka buku di laci meja mereka dan paling sering itu ya Tanya sama temannya mbak.</p>	
90	<p><i>Em kalau dengan menggunakan HP mungkin pak, ada tidak kira-kira pak?atau ada peraturan dilarang membawa HP di sekitar sekolah?</i></p>	
95	<p>Kalau selama ini sih saya belum menemukan mbak siswa yang menyontek lewat HP tapi kalau pas pemeriksaan HP banyak juga yang diketemukan bawa HP padahal sudah ada larangan juga membawa HP di lingkungan sekolah. Tapi kalau pun memang mereka ada yang menggunakan HP untuk menyontek sampai saat ini belum ada yang pernah tertangkap.</p>	
100	<p><i>Ow gitu ya pak. Berarti kan di sekolah ini juga tentunya mempunyai hukuman kan pak mengenai siswa yang tertangkan menyontek berdasarkan penjelasan bapak yang tadi menyatakan bahwa banyak juga yang tertangkap menyontek?</i></p>	
105	<p>Ya kalau untuk hukuman nyonteknya siswa-siswa di sini itu tergantung mbak. Kalau ternyata saat ujian sekolah atau ulangan biasa tertangkap menyontek, kalau untuk pertama kalinya paling cuma diperingatkan dan diminta contekannya. Untuk kedua kalinya diulang lagi maka siswa dikeluarkan, kemudian hasil pekerjaannya diambil dan diberi nilai 0 serta di tulis diberita acara jika pas UAS. Kalau UN</p>	<p>Sanksi bagi siswa MTsN Gondowulung Bantul yang melakukan perilaku menyontek.</p>
110		

115	<p><u>sebisa mungkin dicegah mbak karena takut panjang urusannya.</u></p>	
120	<p><i>Ohhh gitu ya pak. Terima kasih banyak ya pak, nampaknya cukup ini dulu informasi yang saya butuhkan. Besok-besok jika saya membutuhkan bantuan bapak lagi baik mengenai informasi atau apapun saya harap bapak berkenan membantu saya hehe..</i></p>	
125	<p>Iya mbak insya allah semampu saya akan saya bantu. Jadi ini sudah cukup mbak?apa mau mencatat nomer HP saya saja biar kalau ada apa-apa mbaknya tidak perlu jauh-jauh datang ke sekolah kalau cuma sekedar informasi tentang siswa mungkin?</p>	
130	<p><i>Oh iya pak saya sangat berterima kasih sekali kalau saya diperkenankan meminta nomer bapak. Berapa ya pak?</i></p>	
135	<p>Nomer saya ada 2 mbak smart sama XL,.mau yang mana mbak?</p>	
	<p><i>Yang mana saja pak boleh hehe</i></p>	
	<p>Ini mbak (seraya menyodorkan HP).</p>	
	<p><i>Ini pak terima kasih banyak njeh pak. Saya permisi dulu.</i></p>	
	<p>Iya mbak sama-sama, hati-hati di jalan. <i>Iya pak. Assalamu'alaikum</i> <i>Wa'alaikumussalam warohmatullah.</i></p>	



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/240/5/2014

Membaca Surat : **KABAG TATA USAHA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/572/2014**
 Tanggal : **7 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KHORIDATUL AFROH** NIP/NIM : **10710096**
 Alamat : **FAK ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA , PSIKOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA**
YOGYAKARTA
 Judul : **HUBUNGAN ANTARA PENALARAN MORAL DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA**
SISWA DI MADRASAH TSANAWIAH NEGERI GONDOWULUNG BANTUL
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **9 MEI 2014 s/d 9 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya balik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan celexan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **9 MEI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub...

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tambusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **KABAG TATA USAHA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**